

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI
BERAGAMA DI SMP NEGERI 24 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMAD KAMALUDIN MUSYOFA

NIM: 1703016165

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad kamaludin Musyofa
NIM : 1703016165
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama Di SMP Negeri 24 Semarang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2022
Pembuat Pernyataan



Muhamad Kamaludin Musyofa
NIM. 1703016165



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA
DI SMP NEGERI 24 SEMARANG**

Penulis : Muhamad Kamaludin Musyofa

NIM : 1703016165

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.

Dr. Naifah, S.Pd., M.S.I.

NIP: 197904222007102001

NIP: 198009162007102007

Penguji I,

Penguji II,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.

Ratna Muthia, S.Pd.I., M.A.

NIP: 196301061997031001

NIP:



Pembimbing,

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP: 197711302007012024

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama
di SMP Negeri 24 Semarang**

Nama : Muhamad Kamaludin Musyofa

NIM : 1703016165

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Fihris, M.Ag.

NIP. 197711302007012024

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama Di SMP Negeri 24 Semarang**

Penulis : Muhamad Kamaludin Musyofa

NIM : 1703016165

Skripsi ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai toleransi bergama yang ada di SMP Negeri 24 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian yang akan dikaji adalah: (1) bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang; (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang. Adapun internalisasi tersebut dalam bentuk strategi, metode yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas seperti kegiatan keagamaan, peringatan hari besar, ekstrakurikuler dan intra. Dalam pelaksanaan yang menjadi faktor pendukung yaitu tidak ada paksaan untuk memeluk suatu agama tertentu, melakukan ibadah rutin, memberi fasilitas keagamaan, mengadakan kegiatan keagamaan, rukun dan tolong-menolong. Adapun yang menjadi faktor penghambat toleransi yaitu kurangnya buku agama untuk siswa Kristen, terdapat pengaruh dari luar dan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: *Internalisasi, Toleransi Beragama*

ABSTRACT

Thesis Title : **Internalization of Religious Tolerance Values In SMP Negeri 24 Semarang**

Author : Muhammad Kamaludin Musyofa

Nim :1703016165

This thesis discusses the internalization of religious tolerance values in SMP Negeri 24 Semarang. This research is descriptive qualitative research with data collection methods used through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, the focus of the research that will be studied are: (1) how to internalize religious tolerance values in SMP Negeri 24 Semarang; (2) what are the supporting and inhibiting factors for the internalization of religion tolerance values at SMP Negeri 24 Semarang.

The results showed that there was an internalization of religious tolerance values at SMP Negeri 24 Semarang. The internalization is in the form of strategies and methods that are carried out through learning activities in the classroom and outside the classroom, such as religious activities, holiday celebrations, extracurricular and intra. In the implementation, the supporting factors are there is no compulsion to embrace a certain religion, perform routine worship, provide religious facilities, hold religious activities, get along and help each other. As for the inhibiting factors for tolerance, namely the lack of religious books for Christian students, there are external influences and student discipline.

Key words: Internalisation, Religion Tolerance

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيُّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillahi Rabbil ‘Ālamīn, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 24 Semarang” dengan baik dan lancar. Setiap pengerjaan detail skripsi ini tentunya atas berkat bantuan dari-Nya yang senantiasa memberikan petunjuk dan jalan untuk menyelesaikan langkah demi langkah.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyīd alMursalīn wal Khaīr al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-‘Ālamīn* Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyāmah. Āmīn.*

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada

semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada;

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris M. Ag., dan bapak Kasan Bisri, M.A, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Fihris, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan perbaikan. Terimakasih karena Ibu telah rela membagi waktunya untuk melaksanakan bimbingan.
5. Dewan penguji yang telah membimbing dan menguji sidang munaqosyah ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
7. Joko Winarno, S.Pd. M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 24 Semarang yang telah memberikan izin penelitian. Drs. Ngatijan, Istifaiyah, S.Pd., Hj. Yantina Rumintawati, S.Pd., Suharmanto,

S.Ag, M.Pd.I., Krishartanto, S.T., serta siswa-siswi SMP Negeri 24 Semarang (Tangguh Pinayungan, Dinar Ayu Sagita, Fazle Dzaky Aryaguna, Akhsani Rahmanullah, Dainty) yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak Abdul Khalim dan Ibu Murfi'atun dan kedua adik saya (Achla dan Hida) yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, motivasi serta do'a dalam setiap langkah perjalanan peneliti dan dukungan baik materi maupun psikologis sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
9. Teman-teman satu perjuangan di kelas PAI D 2017 yang sudah kebersamai dan memberikan warna dalam perjalanan selama perkuliahan hingga terselesaikannya tugas skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang sudah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, dan yang telah menjadi bagian dalam perjalanan penyelesaian pendidikan.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat

konstruktif penulis sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Juni 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kamaludin' with a stylized flourish at the end.

Muahamd Kamaludin Musvofa

NIM. 1703016165

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR SKEMA	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II

INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMP NEGERI 24 SEMARANG

A. Kajian Teori	11
1. Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama	11
2. Ruang Lingkup Toleransi	16
3. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama	20

4.	Bentuk-bentuk Sikap Toleransi Beragama.....	22
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi Beragama..	24
6.	Tujuan Toleransi Beragama	26
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	31
C.	Kerangka Berfikir.....	35

BAB III

METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
C.	Sumber Data.....	38
D.	Fokus Penelitian.....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
F.	Uji Keabsahan Data.....	41
G.	Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A.	Deskripsi Data.....	44
1.	Profil Singkat SMP Negeri 24 Semarang.....	44
2.	Visi dan Misi Sekolah	45
3.	Keadaan Guru.....	46
4.	Keadaan Siswa	49
B.	Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 24 Semarang.....	51

C. Problematika yang Menghambat Internalisasi Toleransi Beragama di SMP Negeri 24 Semarang.....	67
D. Analisis.....	72
E. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
C. Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	161

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1	Internalisasi Toleransi Beragama
Skema 4.1	Temuan Penelitian

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 24 Semarang
- Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 24 Semarang
- Tabel 4.3 Data Agama Siswa SMP Negeri 24 Semarang

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Materi toleransi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- Gambar 4.2 Kegiatan pembiasaan dalam strategi internalisasi toleransi beragama
- Gambar 4.3 Kegiatan penguatan dalam strategi internalisasi toleransi beragama
- Gambar 4.4 Ceramah sebagai metode internalisasi toleransi dalam proses pembelajaran (tercantum dalam RPP)
- Gambar 4.5 Diskusi sebagai metode internalisasi toleransi beragama dalam proses pembelajaran (tercantum dalam RPP)
- Gambar 4.6 Tanya jawab sebagai metode internalisasi toleransi beragama dalam proses pembelajaran (tercantum dalam RPP)
- Gambar 4.7 Demonstrasi sebagai metode internalisasi toleransi beragama dalam proses pembelajaran (tercantum dalam RPP)

- Gambar 4.8 Fasilitas buku dan kitab suci sebagai pendukung belajar siswa
- Gambar4.9 Buka bersama yang dilakukan siswa Islam dan non Islamekstrakurikuler pramuka
- Gambar 4.10 Kegiatan keagamaan siswa Islam da Non Islam
- Gambar 4.11 Fasilitas keagamaan berupa ruang ibadah agama Islam, Kristen, Hindu, Buddha
- Gambar 4.12 Soal ulangan akhir bab
- Gambar 4.13 Sholat Idul Adha dan dilanjut penyembelihan hewan qurban
- Gambar 4.14 Memperingati hari santri nasional dan Maulid Nabi Muhammad SAW

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki keragaman yang begitu banyak, tidak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni, bahasa dan ras, tetapi juga termasuk masalah agama. Walaupun mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ada agama dan keyakinan lain yang juga dianut masyarakat. Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan Khonghucu adalah contoh agama yang juga tidak sedikit dipeluk oleh masyarakat Indonesia.¹

Semboyan khas “Bhineka Tunggal Ika” yang kita miliki telah menyatukan bangsa Indonesia dalam satu kesatuan yang utuh dengan satu ikatan yang bernama Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Bersatu dalam keragaman dan harmoni dalam perbedaan, karenanya menjadi kata kunci yang tak bisa diganggu gugat. Sikap saling menghargai antar

¹ Moh Abdul Kholik Hasan, *Merajut kerukunan Dalam Keragaman Agama di Indonesia*, Jurnal Studi Islam vol. 14 (2003). Hlm. 68

pemeluk agama merupakan jalan terbaik dalam kerangka melahirkan keharmonisan hidup beragama.²

Dalam kehidupan beragama, perilaku toleran merupakan satu prasyarat yang utama bagi setiap individu yang menginginkan satu bentuk kehidupan bersama yang aman dan saling menghormati. Dengan begitu akan terwujud pula interaksi dan kesepahaman yang baik dikalangan masyarakat beragama tentang batasan hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan sosial yang terdiri dari berbagai macam perbedaan baik suku, ras, hingga agama dan keyakinan.³ Lembaga pendidikan merupakan salah satu arena yang penting untuk menanamkan atau menginternalisasikan semangat kebangsaan dan perilaku toleran.⁴ Ditegaskan dalam firman Allah SWT dan hadits Nabi Muhammad SAW.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْر

² Enjang Muhaemin dan Irfan Sanusi, *Intoleransi Keragaman dalam Farming Surat Kabar Kompas*, Jurnal Ilmu Komunikasi vol. 3 (2019). Hlm. 18

³ Adeng Muchtar Ghazali, *Toleransi Beragama dan Kerukunan Dalam Persepektif Islam*, Jurnal Agama Lintas Budaya vol. 1 (2016), Hlm. 28

⁴ Muawanah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan sikap toleransi Di Masyarakat, Jurnal Vijnacariya vol. 5 (2018). Hlm. 64

مَكُّمَّ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَعَكُمَّ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S. Al-Hujurat/49: 13)⁵

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَيَّ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Dari Ibnu Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW: “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?, maka beliau bersabda: Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran),” (HR Bukhari).⁶

Pendidikan menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter dalam diri seseorang. Adanya pendidikan karakter

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Lenetera Abadi, 2010). Hlm. 419

⁶ Agung Setiawan, *Pendidikan Toleransi dalam Hadits Nabi SAW*, Jurnal Pendidikan Agama Islam vol.12 (2015). Hlm. 222

hadir untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sedang dialami bangsa Indonesia. Pendidikan karakter sendiri merupakan pendidikan yang mengembangkan karakter mulia dari siswa dengan mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun hubungan dengan Tuhannya.⁷

Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan ada 18 nilai dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁸ Toleransi merupakan bagian dari pendidikan karakter menjadi penting untuk upaya membangun bangsa yang bermoral dan kehidupan yang harmonis. Karena

⁷ Muchlas Samani dan Hariyando, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 43

⁸ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010). Hlm. 9-10

Indonesia adalah negara yang plural yang dihuni beragam suku, ras, bahasa, ada istiadat dan agama.

Dengan adanya fenomena pluralisme agama di Indonesia, problem dan konflik antar umat beragama akan terjadi apabila pluralisme agama tidak disikapi secara tepat dan cermat dan sudah terlihat di lapangan bahwa konflik agama banyak terjadi.⁹ Hal itu terlihat dari data yang didapat Setara Institute. Sepanjang tahun 2020, terdapat 422 tindakan pelanggaran kebebasan beragama. Dari jumlah tersebut, sebanyak 184 tindakan dilakukan oleh seperti kelompok warga, individu, dan organisasi kemasyarakatan (ormas). Pelanggaran kebebasan beragama yang paling banyak dilakukan oleh aktor non negara berupa intoleransi, yakni 62 tindakan. Lalu, ada 32 tindakan pelaporan penodaan agama, 17 tindakan penolakan mendirikan tempat ibadah, dan 8 tindakan pelanggaran aktivitas ibadah yang dilakukan aktor non-negara.¹⁰

⁹ Julita Lestari, *Pluralisme Agama di Indonesia*, Jurnal of Relegious Studies vol. 1 (2020). Hlm. 33

¹⁰ Andrea Lidwina, “Intoleransi, Pelanggaran Kebebasan Beragama Terbanyak Dilakukan Non Negara”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/09/intoleransi-pelanggaran-kebebasan-beragama-terbanyak-dilakukan-aktor-non-negara>., diakses pada 07 Maret 2022

Kasus intoleransi juga terjadi dalam dunia pendidikan, pada tahun 2014 di sekolah SMPN 1 Singaraja Bali terjadi kasus pelarangan penggunaan hijab (jilbab), ditahun yang sama terdapat kasus di SMPN 3 Genteng, Banyuwangi dimana peraturan sekolah mewajibkan siswa untuk menggunkan hijab meski non Islam.¹¹ Selain itu, Juni 2019, ada surat edaran di SDN 3 Karang Tengah, Gunung Kidul, Yogyakarta, menimbulkan kontroversi karena mewajibkan siswanya mengenakan seragam muslim. larangan menggunka hijab juga terjadi di SMAN 1 Maumere tahun 2017 dan kasus di SD Inpres 22 Wosi Manokwari tahun 2019.¹²

Sejatinya dengan adanya penerapan toleransi pada sekolahan menjadi nilai positif tersendiri. Wahid Foundation mendeklarasikan Sekolah Damai Pro Toleransi dalam acara “Penguatan Budaya Toleransi dalam Lingkungan Pendidikan”. Acara juga diselingi pemberian penghargaan kepada perwakilan 5 sekolah damai, antara lain: Kepala Sekolah

¹¹ Natasia Cristy Wahyuni, “Kasus Intoleransi seragam Sekolah Sudah Muncul Sejak 2014”, <https://www.beritasatu.com nasional 729629 kasus intoleransi seragam sekolah sudah muncul sejak 2014>, diakses pada 17 maret 2022

¹² Dian Ihsan, “kumpulan Kasus Intoleransi di Sekolah”, <https://www.kompas.com edu read 2021/01/26/184625771/kumpulan kasus intoleransi di sekolah? Page all>, diakses pada 15 mei 2022

Inspiratif (Siswanto, Spd, SMAN 1 Cepiring), Guru Agama Inspiratif (Ahmad Fadlol, SMAN 10 Semarang), Guru Inspiratif (Rubiyatun, SPd, SMAN 13 Semarang), Rohis Inspiratif (SMAN 11 Semarang), dan OSIS Inspiratif SMAN 7 Semarang).¹³

Melihat realitas yang terjadi maka membangun nilai-nilai kebangsaan dan sikap toleransi melalui pendidikan harus terus diupayakan di era sekarang ini. Apalagi belakangan ini, tindakan intoleransi dan bahkan menjurus kepada radikalisme cukup marak terjadi di negeri ini.¹⁴

SMP Negeri 24 Semarang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Semarang, dimana dalam satu lingkungan sekolah terdapat guru dan siswa dari berbagai macam agama. Guru dan siswa mayoritas beragama Islam, terdapat juga yang beragama Kristen, Katholik, Hindu dan

¹³ Arie widiarto “Pembelajaran Toleransi di Lingkungan Sekolah Terintegrasi dengan Kurikulum Pendidikan”, <https://www.ayosemarang.com>, diakses pada 1 Juli 2022

¹⁴ Muawanah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat, Jurnal Vijjacariya vol. 5 (2018), Hlm. 64

Buddha dengan keberagaman agama sekolah tetap menjunjung sikap toleransi.¹⁵

Berangkat dari permasalahan di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang toleransi beragama, yang dituangkan dalam naskah skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 24 Semarang” sehingga bisa menjadi gambaran mengenai pendidikan toleransi beragama di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?
2. Apa saja faktor penghambat internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?

¹⁵ Hasil Observasi Pra Riset di SMP Negeri 24 Semarang, pada tanggal 16 Agustus 2021

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai toleransi beragama SMP Negeri 24 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Memberikan informasi keilmuan tentang proses internalisasi nilai-nilai toleransi beragama.
 - 2) Dapat menjadi referensi bagi lembaga, terkait proses internalisasi nilai-nilai toleransi beragama.
 - 3) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang melakukan penelitian berikutnya tentang proses internalisasi nilai-nilai toleransi beragama
- b. Secara praktis
 - 1) Dapat memberikan pemahaman terhadap sekolah dalam upaya menanamkan sikap toleransi.
 - 2) Bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang khususnya mahasiswa pendidikan agama Islam di

fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan sebagai bahan rujukan referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut.

- 3) Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak yang berkompeten sebagai regulator dalam menyusun peraturan-peraturan yang terkait internalisasi toleransi di sekolah.
- 4) Penelitian ini diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang berakhlak yang mampu bersikap toleransi sesama. Sehingga tercipta perdamaian dan persaudaraan di antara masyarakat yang realitanya berbeda keyakinan maupun agama.

BAB II

INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMP NEGERI 24 SEMARANG

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama

a. Pengertian Internalisasi

Secara epistemologi internalisasi berasal dari kata intern atau internal yang berarti bagian dalam atau menunjukkan suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi dapat didefinisikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran dan sebagainya.¹⁶

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahapan, yaitu:

1) Tahapan transformasi nilai

Tahapan tranformasi nilai merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahapan ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang

¹⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). Hlm. 594

baik dan kurang baik pada siswa, yang sematamata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

2) Tahapan transkrip nilai

Tahapan transkrip nilai adalah tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru yang bersifat timbal balik.

3) Tahapan transinternalisasi

Tahapan transinternalisasi nilai yakni bahwa tahapan ini lebih jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahapan ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).¹⁷

b. Pengertian Nilai-nilai Toleransi Beragama

Nilai adalah gagasan seseorang atau kelompok tentang sesuatu yang dipandang baik, benar, indah, dan bijaksana sehingga gagasan ini berharga dan berkualitas untuk dijadikan pegangan

¹⁷ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 17 Kota Palu", Jurnal Pendidikan Agama Islam vol.14 (2016). Hlm. 197

atau pedoman dalam bersikap dan bertindak.¹⁸ Definisi nilai menurut Djahiri dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

- 1) Nilai merupakan harga yang diberikan oleh seseorang atau kelompok terhadap sesuatu yang didasarkan pada tatanan nilai (*value system*) dan tatanan keyakinan (*believe system*) yang ada dalam diri atau kelompok manusia yang bersangkutan. Harga yang dimaksud disini adalah harga yang menyangkut dunia afektif manusia.
- 2) Nilai merupakan isi pesan, semangat atau jiwa, kebermaknaan (fungsi peran) yang tersirat atau dibawakan sesuatu.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu ukuran yang diberikan seseorang atau kelompok terhadap sesuatu, selain itu nilai juga berarti pesan, semangat atau jiwa. Nilai terdapat dalam diri manusia (batin) tentang sesuatu yang

¹⁸ Kamal Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai: untuk memodifikasi perilaku karakter*, (Bandung: MKDU Press, 2000). Hlm. 1

¹⁹ Djahiri A. K, *Menelusuri Dunia Afektif, Pendidikan Nilai dan Moral*, (Bandung: Lab. Pengajaran PMP IKIP Bandung, 1996). hlm. 16-17

dianggap baik dan dapat diterima dalam konteks kewajaran baik dalam perilaku atau penilaian.

Sedangkan toleransi secara etimologi berasal dari bahasa Latin yang berarti membiarkan atau mendiamkan yang lain sejauh tidak mengganggu. Toleransi berarti setiap orang harus menghargai kemajemukan.²⁰

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar beraga dalam bermasyarakat. Agar tidak terjadi konflik antar beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orangtua, baik mahasiswa, birokrat, pegawai, bahkan peserta didik yang masih dibangku sekolah.²¹

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). Hlm. 1722

²¹ Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an*. Hlm.

Menurut Rifqi Fachrian toleransi artinya kesabaran akan saling menghormati antar umat beragama dengan sikap lapang dada di dalam beragama yang menimbulkan perdamaian dan kebersamaan.²²

Toleransi merupakan sikap tenggang rasa terhadap perasaan orang lain atau suatu kelompok, dengan mendukung atau memberikan ruang terhadap pengakuan perbedaan. Toleransi adalah rasa hormat, penerimaan dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan, yang membuat perdamaian menjadi mungkin.²³ Intoleransi adalah adanya karakteristik yang berlawanan dengan karakteristik toleransi sebagaimana disebut di muka.

Sesungguhnya toleransi merupakan salah satu ajaran inti Islam dari sekian ajaran yang diajarkan. Toleransi kedudukannya setara dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang

²² Fachrian. Hlm. 22

²³ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran* (Bandung: Mizan, 2011).

(*Rahman*), kebijakan (*hikmah*), kemaslahatan universal (*al-maslahah al-amanah*), dan keadilan.²⁴

Jadi internalisasi nilai-nilai toleransi beragama adalah penghayatan atau penguasaan terhadap sikap tenggang rasa terhadap kelompok atau agama lain yang kemudian mampu untuk diterapkan dalam kehidupan beragama maupun bermasyarakat.

2. Ruang Lingkup Toleransi

Toleransi merupakan salah satu pembahasan utama dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup daripada toleransi tersebut adalah tanggung jawab, kebebasan, dan keadilan.²⁵

a. Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggu jawab juga

²⁴ Amrulloh Syarbini et al., *Al-Qur'an Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung: Quantan, n.d.). hlm.20-21

²⁵ Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an*. Hlm. 22-26

berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Rasalullah melalui Piagam Madinah telah menjamin sebuah kebebasan kepada pemeluk agama berbeda untuk menjalankan keyakinan sesuai dengan ajaran masing-masing. Dalam Piagam Madinah pasal 25, disebutkan bahwa antar kaum mukmin dan kaum yahudi, pada hakikatnya adalah satu golongan. Yahudi dan Islam diperselisihkan melaksanakan ajarannya masing-masing, dengan satu catatan bahwa diantara golongan itu jangan sampai terjadi perikaian antara sesama.²⁶

b. Kebebasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kebebasan memiliki kata dasar dari bebas yang berarti lepas sama sekali (tidak terganggu, terhalang, serta dapat bergerak, berbicara secara leluasa) bebas dari (kewajiban, tuntutan, persaan takut) tidak dikenakan

²⁶ M. Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Ralitas* (Jakarta: Erlangga, 2003). Hlm. 199

(pajak, hukuman) tidak terikat atau terbatas oleh aturan. Kebebasan adalah keadaan bebas (merdeka).²⁷

Kebebasan atau kemerdekaan memiliki konsep yang memandang bahwasannya manusia hanyalah hamba Tuhan saja, sama sekali bukan hamba sesama manusia. Hal ini berlandaskan pada pandangan Islam yang mempunyai kemerdekaan dalam segala hal yang berhubungan dengan kehidupannya. Sehingga setiap orang memiliki kebebasan baik dalam lingkungan publik maupun lingkungan keluarga. Kebebasan tersebut tidak dapat diganggu gugat baik dari hukum publik maupun hukum Islam sekalipun. Namun kebebasan tersebut ada batasannya misalnya dalam hukum publik manusia bebas melakukan apa yang diinginkannya, namun kebebasan itu dibatasi oleh kebebasan orang lain. Demikian pula dalam Islam manusia bebas melakukan sesuatu sejak lahir, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh balighan yang ia alami yang membuat mereka berkewajiban untuk

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hlm. 118-119

melakukan segala peraturan yang ditentukan oleh *syara'*.²⁸

Dalam agama Islam sesungguhnya sangat menghargai eksistensi pluralitas agama dari berbagai dimensi ajarannya, karena hal tersebut secara menarik Islam mengemas “kerukunan antarumat beragama” itu dengan aturan-aturan yang jelas dan tegas, baik dalam ajaran teologis normative maupun konteks realitas empiris yang terukur dalam sejarah umat Islam. Hal-hal tersebut terdapat dalam al-Qur'an antara lain:²⁹ 1) Kebebasan memeluk agama, terdapat dalam surat Al-Baqarah, (2): 87: 256, 2) kebebasan memilih menjadi mukmin atau kafir, terdapat pada surat Al-Kahfi, (18): 9, 3) Islam menghargai eksistensi agama lain selain Islam, yang dijelaskan pada surat, (2): 64, 4) Islam mengajarkan menghormati kepercayaan orang lain, tidak mencela sesembahan orang-orang kafir, dan dalam peperanganpun, tidak dibenarkan menghancurkan rumah ibadah, seperti; biara-biara,

²⁸ Muhammad Tholchah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural* (Jakarta: Lantabora Press, 2000). Hlm. 145-146

²⁹ Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an*. Hlm.

gereja, kuil, masjid, dijelaskan dalam surat Al-an'an, (6): 55: 10 dan surat Al-Haj, (22): 40.³⁰

Kebebasan dalam beragama berarti setiap individu pemeluk agama memiliki tanggung jawab atas apa yang lakukan terhadap pilihan, semua yang berbentuk peribadatan dan kegiatan menjadi tanggungan dan kewajiban masing-masing, sehingga pemaksaan terhadap orang yang beragama lain termasuk sikap intoleransi, karena tidak sesuai apa yang terdapat pada nilai-nilai kebebasan toleransi.

3. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama

Menurut Said Agil Al Munawar, terdapat beberapa prinsip yang diharapkan dapat mewujudkan toleransi, yaitu:³¹

- a. Prinsip *religioun freedom* (kebebasan beragama).
- b. Prinsip *acceptance* (menerima orang lain apa adanya).
- c. Berfikir positif dan percaya.

³⁰ Abdullah Karim, *Pendidikan Agama Islam* (Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2008). Hlm. 24

³¹ Said Agil Husain Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005). Hlm. 49-50

Mohamad Ali Daud juga berpendapat mengenai prinsip toleransi antar umat beragama, yaitu.³²

- a. Tidak boleh ada paksaan dalam beragama.
- b. Manusia berhak memilih agama yang diyakini.
- c. Tidak memaksa seseorang meyakini agama tertentu.
- d. Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sefaham.

Berbeda dengan A. Mukti Ali dalam Toguan Rambe, prinsip *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) adalah hal yang paling ditekankan dalam toleransi beragama. perbedaan tidak harus menimbulkan persuhan dan pertengkaran, karena perbedaan akan selalu ada di dunia.³³

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa prinsip-prinsip toleransi beragama adalah setiap orang bebas untuk memilih memeluk agama, tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain kaitannya

³² Mohammad Ali Daud, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial Dan Politik* (Jakarta: CV.Wirabuana, 1986). Hlm. 82

³³ Toguan Rambe, "Pemikiran A. Mukti Ali Dan Kontribusinya Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama," *Jurnal Al-Lubb* 1 (2016).

dalam agama, berfikir positif dan percaya, serta menjalin hubungan sosial yang baik terhadap sesama.

4. Bentuk-bentuk Sikap Toleransi Beragama

Dalam praktiknya terdapat beberapa bentuk sikap toleransi beragama terhadap sesama. Menurut Mustafa bentuk-bentuk dalam menerapkan toleransi diantaranya:³⁴

- a. Tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain.
- b. Hidup rukun dan damai sesama manusia.
- c. Saling tolong menolong sesama manusia.
- d. Memberi kebebasan dalam memeluk agama.

Selanjutnya Abdullah berpendapat bahwa sikap toleransi dapat diwujudkan dalam bentuk:³⁵

- a. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan.
- b. Mengakui hak setiap orang.
- c. Menghormati keyakinan orang lain.
- d. Saling mengerti.

³⁴ Mujetaba Mustafa, "Toleransi Bragama Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Studi Islam* 7 (2015). Hlm. 11-15

³⁵ Maskuri Abdullah, *Pliralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keagamaan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001). Hlm. 13

Sedangkang menurut Suparlan, bentuk-bentuk sikap toleransi antara lain:³⁶

- a. Berlapang dada dalam menerima perbedaan.
- b. Tidak memaksa orang lain dalam agama.
- c. Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika beribadah.
- d. Tetap bergaul dan bersikap baik kepada orang berbeda keyakinan dalam hal agama.
- e. Menghormati orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari sikap toleransi beragama yaitu:

- a. Memberi kebebasan dalam hal beragama.
- b. Tidak ada paksaan dalam hal keyakinan.
- c. Mengakui agama lain.
- d. Tetap bersosialisasi dan bersikap baik kepada agama lain

³⁶ Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 78

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi Beragama

Rubiyatul Adawiyah berpendapat bahwa, faktor pendukung dalam penerapan toleransi beragama di sekolah yaitu:³⁷

- a. Disediakan tempat ibadah bagi setiap agama, sebagai penunjang kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.
- b. Dukungan dari warga sekolah.
- c. Adanya dukungan dari dinas pendidik sebagai penunjang pendidikan dan prasarana keagamaan.
- d. Adanya dukungan dari personal guru untuk menumbuhkan kepercayaan siswa.
- e. Kesadaran dari warga sekolah untuk saling menghormati.

Selanjutnya faktor penghambat toleransi beragama di sekolah yaitu:

- a. Kurangnya pendekatan guru dengan peserta didik membuat siswa merasa tidak diawasi.

³⁷ Rubiyatul Adawiyah, Mansur, and T Handayani, "Analisis Penerapan Pendidikan Multikulturalisme Dalam Menciptakan Toleransi Beragama," *Jurnal Civic Hukum* 4 (2019). Hlm. 37-38

- b. Hal-hal menyimpang yang dibiasakan oleh siswa sehingga menjadikan kebiasaan itu suatu yang biasa.
- c. Kurangnya fasilitas yang diberikan kepada siswa dalam menunjang kegiatan keagamaan.

Pendapat lain yang ditulis Rahmad, dalam bukunya ia menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam kerukunan antar umat beragama yaitu:³⁸

- a. Adanya dasar kerukunan umat beragama yang kuat.
- b. Harmoni sosial dalam upaya hidup rukun dalam menciptakan kebebasan.
- c. Suasana kehidupan agama yang harmonis.
- d. Sikap sadar akan adanya perbedaan

Disisi lain Sudjangi berpendapat bahwa faktor bahwa faktor yang menghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama yaitu:³⁹

- a. Pendirian rumah ibadah yang tidak sesuai situasi sehingga menimbulkan pertengkatan.

³⁸ Ika F. Faridah, "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan," *Jurnal Komunitas* 5 (2013). Hlm. 25

³⁹ Sudjangi, *Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, n.d.). Hlm. 117

- b. Kurangnya kesadaran antar umat beragama.
- c. Penyiaran agama yang mengandung fanatisme.

6. Tujuan Toleransi Beragama

Berbagai konflik yang terjadi dimasyarakat, baik secara vertikal maupun horizontal, yang mengakibatkan adanya korban jiwa, harta, dan nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu dari berbagai konflik yang perlu mendapatkan perhatian ada awal Era Reformasi adalah konflik yang terjadi diantara umat beragama. Konflik bernuansa agama di Ambon, Mataram, Ketapang, dan tempat lain seolah merusak Indonesia sebagai negara yang menjunjung kebhinekaan dan menghargai semua pemeluk agama. Dalam konflik tersebut, infastruktur agama memainkan peran dalam eskalasi konflik. Sedangkan nilai-nilai agama yang sejalan dengan gagasan konflik dijadikan dasar dan pijakan untuk membenarkan tindakan kekerasan terhadap umat beragama lain.⁴⁰

⁴⁰ Husain Muhammad, *Mengaji Pluralisme Kepada Mahaguru Pencerah* (Bandung: Mizan, 2011). Hlm. 10-11

Jurhanuddin dan Amirulloh Syarbini menjelaskan bahwa tujuan kerukunan antar umat beragama adalah sebagai berikut:⁴¹

Pertama, meningkatkan keimanan dan ketakwaan masing-masing agama. Masing-masing agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong umat menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya serata semakin berusaha untuk mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.

Kedua, mewujudkan setabilitas nasional yang mantap. Dengan adanya toleransi umat beragama secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagama dapat dihindari. Apabila kehidupan beragama rukun, dan saling menghormati maka stabilitas nasional akan terjaga.

Ketiga menjunjung dan mensukseskan pembangunan. Usaha pembangunan akan sukses apabila didukung dan ditopang segena lapisan masyarakat. sedangkan jika umat beragama selalu bertikai dan saling

⁴¹ Amrulloh Syarbini, "Al-Qur'an Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama," 2011. Hlm. 219

menodai, titu tidak akan tercapai untuk menyukkseskan pembangunan.

Keempat, memelihara dan mempererat tali persaudaraan. Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dan terbina dengan baik, bila kepentingan pribadi dan golongan dapat dikurangi.

7. SMP Negeri 24 Semarang

a. Letak Geografis SMP Negeri 24 Semarang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Semarang terletak di daerah perbatasan kota antara Kota Semarang dengan Kabupaten Semarang, tepatnya di Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah. Jarak ke ibukota Kota Madia Semarang kira-kira 20 kilometer dan jarak ke ibukota kecamatan kira-kira 1 kilometer.

Luas tanah seluruhnya 10.638 m² yang merupakan tanah pemerintah Kota Semarang. Tanah yang digunakan untuk bangunan seluruhnya 4.785 m², selebihnya digunakan untuk halaman, lapangan upacara, lapangan basket, lapangan volley dan jalur hijau. Gedung SMP Negeri 24 Semarang tersebut berada di daerah Perbatasan dengan Kabupaten

Semarang. Adapun batas-batas kelurahan Gunungpati sebagai lokasi SMP Negeri 24 Semarang berdiri, dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴²

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa PudukPayung Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.
 - 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Sapen Kelurahan Ungaran Barat, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
 - 3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Keji Kelurahan Ungaran Timur, Kecamatan Ungaran Timur.
 - 4) Sebelah Barat, berbatasan Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
- b. Sejarah SMP Negeri 24 Semarang

SMP Negeri 24 Semarang merupakan salah satu sekolah jenjang pendidikan pertama yang berada di Semarang. Berdiri pada tanggal 04 juni 1981 yang sebelumnya bernama SMP Negeri 2 Gunungpati kemudian diganti menjadi SMP Negeri 24 Semarang sesuai dalam SK No.0206/0/1980. Yang diresmikan

⁴² Dokumen SMP Negeri 24 Semarang 2021/2022

oleh bapak Mendikbud RI pada waktu itu. Lokasi yang dekat dengan jalan raya dan dekat dengan kabupaten Ungaran sehingga mudah diakses.⁴³

c. Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 24 Semarang

Diketahui terdapat pembelajaran dan kegiatan yang mendukung proses internalisasi toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang seperti dalam materi pelajaran yang kemudian diajarkan melalui pembelajaran dalam kelas, terdapat juga kegiatan-kegiatan keagamaan seperti wisata religi sesuai agama yang dipeluk, kerja bakti gotong royong memebersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan guru dan siswa yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih amanya dan nyaman.⁴⁴

Internalisasi toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang didukung dengan adanya berbagai macam agama yang dianut oleh peserta didik maupun tenaga kependidikan di sekolah tersebut. Adanya

⁴³ SMP NEGERI 24 SEMARANG, <http://20328815.siap-sekolah.com/>, diakses pada 28 Oktober 2021.

⁴⁴ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Joko pada lampiran III hlm.

penerapan toleransi beragama diharapkan dalam lingkungan sekolah berjalan kehidupan yang harmonis dan saling menghormati. Adapun penerapan toleransi beragama di SMP 24 Semarang adalah: kebebasan dalam menganut kepercayaan sesuai keinginan setiap individu, sikap saling menghormati baik sesama keyakinan atau beda keyakinan, saling tolong menolong dalam kegiatan keagamaan untuk menciptakan kehidupan yang rukun, semua peserta didik berhak mendapatkan pembelajaran agama sesuai keyakinannya, guru memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk menjadi anggota OSIS, mengedepankan nilai-nilai toleransi.⁴⁵

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam hal ini, penulis menemukan literatur yang diambil dari skripsi terdahulu, yang dirasa penulis dalam pembahasan skripsi tersebut ada hubungannya dengan skripsi penulis, diantaranya yaitu:

1. Penelitian jurnal oleh Gita Gianita, Endis Firdaus, dan Saepul Anwar pada tahun 2018, dengan judul:

⁴⁵ Hasil wawancara saat pra riset pada 16 Agustus 2021

“Implementasi Pendidikan Toleransi di Sekolah: Sebuah Kearifan lokal di Sekolah Nahdlatul Ulama”. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran Kema’arifan di SMA ma’arif memiliki tujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang paham Aswaja yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa dengan mengenalkan mereka terkait ragam perbedaan, karena paham Aswaja lebih mengedepankan sikap moderat dan toleransi. Penelitian ini hampir sama dengan apa yang akan dikaji penulis yaitu meneliti tentang implementasi pendidikan toleransi beragama. Perbedaannya penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah Islam dengan paham Nahdlatul Ulama, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di sekolah yang memiliki latar agama yang berbeda-beda.⁴⁶

2. Skripsi Diar Khilala, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, tahun 2019, yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menangkal Fanatisme

⁴⁶ Gita Dianita, Endis Firdaus dan Saepul Anwar, *Implementasi Pendidikan Toleransi di Sekolah: Sebuah Kearifan Lokal di Sekolah Nahdlatul Ulama*, Jurnal of Islamic Education vol. 5 (2018)

Golongan di SMK Nurul Islami Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Nurul Islam Semarang dapat dikatakan berhasil karena dapat menghasilkan toleransi, keadilan, persatuan dan persatuan melalui penerapan yang cenderung positif. Tampak kehidupan yang lebih harmonis dan damai dalam setiap perbedaan yang dibangun oleh siswa SMK Nurul Islami Semarang yang memiliki keragaman budaya. Serta budaya yang mencerminkan wajah Islam *rahmatan lil ‘alamin*. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dikaji penulis adalah sama-sama penelitian bentuk kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian sebelumnya terfokus pada penanaman nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam, sedangkan penulis lebih berfokus pada proses pelaksanaan toleransi beragama.⁴⁷

3. Skripsi Lina Riqotul Wafiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, tahun 2012, yang berjudul

⁴⁷ Diar Khilala, “Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mengkal Fanatisme Golongandi SMK Nurul Islam Semarang”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang 2019)

“Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 23 Semarang Tahun 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dari penanaman nilai-nilai toleransi di SMP 23 Semarang, adapun faktor pendukungnya yaitu peraturan pemerintah yang memberikan aturan tentang penanaman toleransi agama, fasilitas yang memadai sesuai kepercayaan agama masing-masing. Faktor penghambatnya yaitu tingkat kemampuan, kematangan emosional siswa yang berbeda, kurangnya pendidik agama Hindu. Penelitian ini hampir sama dengan apa yang akan penulis kaji yaitu sama-sama meneliti mengenai implementasi toleransi beragama dilembaga formal. Perbedaan penelitian sebelumnya berfokus pada penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI, sedangkan penulis berfokus pada proses pelaksanaan pendidikan toleransi beragama.⁴⁸

⁴⁸ Rina Riqoyatul Wafiah, “Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Semarang Tahun 2011/2012”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang 2012)

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka berfikir penelitian ini adalah:

Internalisasi nilai-nilai toleransi beragama merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan sikap yang toleran. Dalam dunia pendidikan, pendidikan toleransi merupakan usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai toleransi. Melalui pendidikan toleransi siswa paham dan dapat mengaktualisasi sikap menghargai perbedaan. Pendidikan toleransi beragama dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Di sekolah dengan adanya interaksi langsung antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa dapat memudahkan proses internalisasi toleransi beragama.

Dalam penelitian ini ingin mengkaji internalisasi nilai-nilai toleransi beragama, faktor yang mendukung dan menghambat serta sarana prasarana yang mendukung pembelajaran tersebut. Dengan begitu akan diketahui hasil yang dapat dijadikan sebagai pemahaman penulis dan pembaca.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penulis mengamati langsung untuk mengumpulkan data penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Semarang. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian dan karena permasalahan belum jelas, kompleks, dan bersifat dinamis sehingga tidak mungkin diteliti menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen seperti kuesioner atau test, peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam.⁴⁹

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositiv, digunakan untuk

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 399

meneliti pada kondisi ilmiah, dimana peneliti sebagai kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁰

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy Meleong yang mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP 24 Negeri Semarang yang didirikan pada 04 juni 1981 yang terletak di Jl. Pramuka 1 Gunungpati Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari 16 Agustus 2021 sampai dengan 28 Februari 2022.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 15

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2014). Hlm, 4

C. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer atau utama merupakan sumber data yang dapat diperoleh secara langsung, data primer juga dapat berupa pendapat subjek (orang) individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, peristiwa atau kegiatan, dan hasil pengujian.⁵² Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder atau pendukung merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberi data kepada peneliti, dan data tersebut dapat mendukung penelitian.⁵³ Adapun sumbernya adalah dokumen, buku, arsip, dan foto kegiatan belajar mengajar.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pemahaman toleransi pada materi pendidikan agama Islam. Yang akan mengkaji hal-hal berikut, yaitu:

⁵² Etta Mamang Sangadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010). Hlm. 171

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Hlm. 309

1. Proses internalisasi toleransi pada materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik.
2. Faktor pendukung dan penghambat.

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data profil tempat penelitian yaitu SMP 24 Semarang seperti letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, guru dan karyawan, data upaya guru dalam menerapkan toleransi pada materi Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik, dan faktor pendukung dan penghambat. Semua data tersebut dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan suatu pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan. Wawancara membutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk

memunculkan dan opini dari partisipan.⁵⁴ Pihak yang diwawancara yaitu, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa.

Dengan teknik ini maka peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian

2. Observasi

Teknik ini menggunakan cara pengamatan secara langsung terhadap penelitian, seperti benda, kondisi, situasi proses atau perilaku.⁵⁵ Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti bisa memperoleh penjelasan dari berbagai masalah dan mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Teknik ini juga dapat memberikan data yang akan dilakukan ditempat penelitian. Adapun hal-hal yang akan diamati peneliti yaitu, proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta interaksi antar individu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang dapat memberikan data dan informasi yang berupa buku, data, dokumen dan keterangan lain yang mendukung

⁵⁴ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008). Hlm. 52

⁵⁵ Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. Hlm. 52

penelitian dan setelah data terkumpul maka ditelaah oleh peneliti.⁵⁶ Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan sekolah, guru dan siswa, foto-foto, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang belum didapatkan melalui wawancara dan observasi.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai data.⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Hlm. 330

⁵⁷ Sugiyono. Hlm. 372

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang kemudian dicocokkan dengan teori sehingga terdapat hasil yang sesuai.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan ke orang lain.

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga model analisis data, yaitu:⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono. Hlm. 338-345

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang ditemukan dilapangan dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian akan ditemukan data yang memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu menyajikan data, penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Concluding Drawing/Verivication*)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Singkat SMP Negeri 24 Semarang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Semarang merupakan salah satu sekolah yang berada di Semarang memiliki Nomor Pokok Sekolah (20328815). Beralamat di Jl. Pramuka 1 Gunungpati Semarang. Luas tanah seluruhnya 10.638 m² yang merupakan tanah pemerintah Kota Semarang. Tanah yang digunakan untuk bangunan seluruhnya 4.785 m², selebihnya digunakan untuk halaman, lapangan upacara, lapangan basket, lapangan voli dan jalur hijau.⁵⁹

Gedung SMP Negeri 24 Semarang tersebut berada di daerah Perbatasan dengan Kabupaten Semarang. Adapun batas-batas kelurahan Gunungpati sebagai lokasi SMP Negeri 24 Semarang berdiri, sebelah utara, berbatasan dengan Desa Pudukpayung Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Banyumanik Kota Semarang,

⁵⁹ Dokumen SMP Negeri 24 Semarang 2021/2022

sebelah timur, berbatasan dengan, Desa Sapen Kelurahan Ungaran Barat, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Keji Kelurahan Ungaran Timur, Kecamatan Ungaran Timur, sebelah barat, berbatasan, Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.⁶⁰

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Berkualitas Dalam Iman, Ilmu, Memiliki Keterampilan Berakhlak Mulia Serta Berwawasan Lingkungan”

Adapun indikator dari visi SMP Negeri 24 Semarang tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya sekolah yang unggul dalam mencapai akademis
- 2) Terwujudnya sekolah yang unggul dalam aktivitas keagamaan
- 3) Terwujudnya generasi bangsa yang terampil, dan berakhlalak mulia.

⁶⁰ Dokumen SMP Negeri 24 Semarang 2021/2022

4) Terwujudnya sekolah yang berwawasan lingkungan.⁶¹

b. Misi

- 1) Mewujudkan ketakwaan dan keimanan, budi pekerti luhur sesuai dengan tuntunan agama dan budaya
- 2) Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki oleh setiap siswa
- 3) Mewujudkan PBM aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Mewujudkan mengembangkan bakat, minat dan prestasi siswa dalam bidang seni, budaya, olahraga, keterampilan melalui penyelenggaraan kegiatan ekstra kulikuler yang efektif
- 5) Mewujudkan siswa yang berwawasan lingkungan⁶²

3. Keadaan Guru

Jumlah tenaga pengajar di SMP Negeri 24 Semarang sebanyak 36 orang terdiri dari 28 ASN dari

⁶¹ Dokumen SMP Negeri 24 Semarang tahun 2021/2022

⁶² Dokumen SMP Negeri 24 Semarang tahun 2021/2022

Dinas Pendidikan Kota Semarang, dan 6 orang guru non ASN dari Dinas Pendidikan Kota Semarang, Adapun profil guru SMP Negeri 24 Semarang sebagai berikut.⁶³

Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 24 Semarang

No	Nama	Guru Pelajaran
1.	Krishartanto, S.T	Pend. Agama Kristen dan BTIK
2.	Dalyani, S.Ag	Pend. Agama Katolik
3.	Slamet Budiono, S.Ag	Pend. Agama Islam
4.	Suharmanto, S.Ag, M.Si	Pend. Agama Islam
5.	Daryono, S.Ag, M.Si	Pend. Agama Budha
6.	Bagus Dwi Sukoco, S.Pd.H	Pend. Agama Hindu
7.	Drs. ngatijan	PKN
8.	Dra. Erna Widianti, M.Pd	PKN
9.	Suparsih, A.Md	Bahasa Indonesia
10.	Harsini, S.Pd	Bahasa Indonesia
11.	Triaman, S.Pd	Bahasa Indonesia
12.	Farida Sulistyowati, S.Pd	Bahasa Indonesia

⁶³ Dokumen SMP Negeri 24 Semarang tahun 2021/2022

13.	Dra. Erlik Supeni	Bahasa Inggris
14.	Dra. Erna Laksmiani	Bahasa Inggris
15.	Fairuzah Dahiyah, S.Pd	Bahasa Inggris dan SBK
16.	Siti Zulaekah, S.Pd	Bahasa Inggris dan IPS
17.	Saliman	Matematika
18.	Irawanti, S.Pd	Matematika
19.	Nur Indah Kumolowati, S.Pd	Matematika
20.	Hj. Yantina Rumintawati, S.Pd	IPA
21.	Supinah, A.Md	IPA dan SBK
22.	Prapti Ngesti Rahayu, S.Pd	IPA dan SBK
23.	Dra. Retno Mujiastuti	IPA dan SBK
24.	Drs, Su'udi	Prakarya dan BTIK
25.	Heru Damayanti, S.Si., M.Pd	Prakarya dan Pend Agama Islam
26.	Kori Retno Wuryanti, S.Pd	IPS
27.	Istifaiyah, S.Pd	IPS
28.	Evi Irawati, S.Pd	Seni Budaya
29.	Drs. Bambang Pujiono, M.Pd	Penjasorkes
30.	M. Yusuf Pahlevi, S.Pd	Penjasorkes
31.	Istiqomah, S.Pd	BTIK
32.	Dra, Puji Hartati	Bahasa Jawa dan IPS

33.	Tjitrawati, S.Pd	Bahasa Jawa dan SBK
34.	Hj. Susi Eryani, S.Pd	BK
35.	Candra Aprilia, S.Pd	BK
36.	Dian Yuni Rachmawati, S.Psi	BK

4. Keadaan Siswa

Peserta didik SMP Negeri 24 Semarang, berdasarkan data tahun 2021/2022 jumlah keseluruhan siswa yaitu 741 siswa, yang terdiri dari 237 siswa kelas VII, 255 siswa kelas VIII, 249 siswa kelas IX. Mayoritas siswa SMP Negeri 24 Semarang beragama Islam, namun ada juga yang beragama Kristen, Katholik, Hindu dan Buddha.

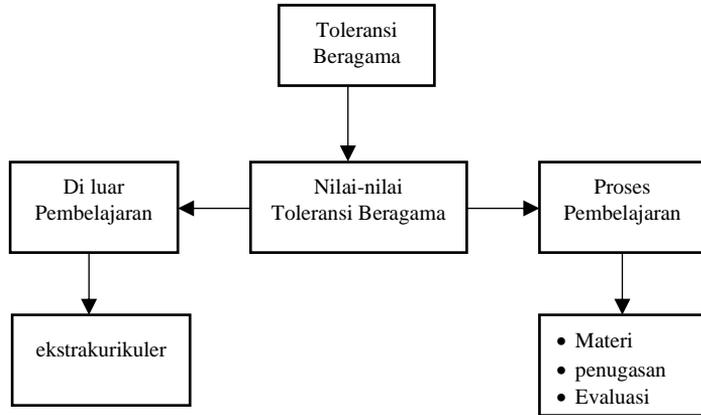
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 24 Semarang⁶⁴

No	Kelas	Agama					Jumlah	Ket.
		Islam	Kristen	Katholik	Buddha	Hindu		
1.	VII	231	3	2	-	1	237	Aktif
2.	VIII	247	6	1	1	-	255	Aktif
3.	IX	234	10	4	1	-	249	Aktif

⁶⁴ Dokumen SMP Negeri 24 Semarang tahun 2021/2022

Total	712	19	7	2	1	741	Aktif
-------	-----	----	---	---	---	-----	-------

Skema 2.1: Internalisasi Toleransi Beragama



B. Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 24 Semarang

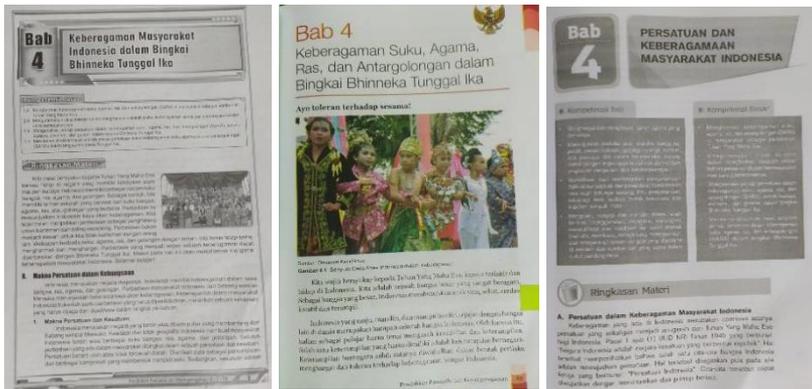
SMP Negeri 24 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang mayoritas peserta didiknya beragama Islam, meskipun mayoritas beragama Islam SMP Negeri 24 Semarang juga menerima peserta didik dari berbagai macam agama, seperti Kristen, Katholik, Hindu dan Buddha.⁶⁵ Dengan adanya keberagaman agama tersebut menjadikan warga sekolah toleran terhadap sesama dan saling menghormati, menghargai dan tolong-menolong. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pelaksanaan internalisasi toleransi di SMP Negeri 24 Semarang terfokus pada pembelajaran dan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti, ekstrakurikuler dan keorganisasian.

1. Internalisasi Nilai-nilai Toleransi
 - a. Pembelajaran atau Pengajaran

Dalam pelaksanaan internalisasi toleransi beragama strategi yang digunakan yaitu menggunakan pembelajaran langsung yang memuat materi

⁶⁵ Lihat hasil wawancara dengan Ibu Yantina pada lampiran III hlm.

mengenai toleransi yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan adanya pembelajaran toleransi siswa mampu memahami perbedaan-perbedaan yang berada di sekolah dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁶⁶



Gambar 4.1: Materi toleransi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

b. Pembiasaan

Sebelum proses belajar dan ketika mau pulang biasanya siswa dibiasakan untuk berdo'a menurut

⁶⁶ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Suharmanto, Ngatijan dan Ibu Yantina pada lampiran III hlm. 86-100

keyakinannya masing-masing secara tidak langsung menanamkan sikap saling menghormati satu sama lain. Sebelum pandemi siswa biasanya juga dibiasakan melakukan sholat berjamaah bagi yang beragama Islam sedangkan yang non Islam mereka dikondisikan untuk berdo'a sendiri-sendiri menurut kepercayaan masing-masing. Hal ini bisa menjadi pelajaran bagi siswa untuk menghargai adanya perbedaan.⁶⁷



⁶⁷ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Ngatijan pada lampiran III hlm. 102



Gambar 4.2: *Kegiatan pembiasaan dalam strategi internalisasi toleransi beragama*

c. Penguatan

Seminggu sekali tepatnya pada hari jumat diadakan kegiatan yang bertema, jumat bersih, jumat sehat, jumat rohani yang dilaksanakan semua warga sekolah, secara tidak langsung memperlihatkan kerukunan dan toleransi antar warga sekolah. dengan adanya kegiatan tersebut menambah kerukunan, kedekatan dan sepiritual religius warga sekolah. Hal itu juga dapat memeberi efek positif bagi siswa untuk pemahaman agamanya.⁶⁸

⁶⁸ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Suharmanto pada lampiran III hlm. 117



Gambar 4.3: *Kegiatan penguatan dalam strategi internalisasi toleransi beragama*

2. Metode Internalisasi Nilai-nilai Toleransi
 - a. Ceramah

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan secara langsung mengenai pemahaman toleransi beragama. Teori yang diberikan kepada siswa menjadi dasar pengetahuan sebelum nantinya dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

⁶⁹ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Suharmanto pada lampiran III hlm. 117



- D. Materi Pembelajaran**
1. **Materi Pembelajaran Reguler**
 - a. **Fakta:**
 - > Q.S. al-Hujurat/49: 13
 - b. **Konsep**
 - > Q.S. al-Hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadist terkait.
 - c. **Prinsip**
 - > Terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama.
 - d. **Prosedur**
 - > Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Hujurat/49: 13 dan Hadis terkait
 2. **Materi pembelajaran remedial**
 - > Menjelaskan hukum benda waqaf pada Q.S. al-Hujurat/49:13
 3. **Materi pembelajaran pengayaan**
 - > Mengartikan mufradat Q.S. al-Hujurat/49: 13
- E. Metode Pembelajaran**
- Pendekatan : Sauntifik
 - Metode : Mind mapping, teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi), ceramah, tanya jawab, penugasan
 - Model : Discovery learning

Gambar 4.4: *Ceramah sebagai metode internalisasi toleransi dalam proses pembelajaran (tercantum dalam RPP)*

b. Diskusi

Pembelajaran dengan bentuk diskusi dalam sebuah kelompok besar atau kecil secara tidak langsung membangun sikap toleransi pada diri siswa. Dengan metode diskusi juga dapat membangun sikap menghargai perbedaan, karena dalam proses belajar

dan interaksi yang terjadi siswa tidak membedakan latar belakang agama satu sama yang lain.⁷⁰

- D. Materi Pembelajaran**
- Materi Pembelajaran Reguler**
 - Fakta:**
 - > Q.S. al-Hujurat/49: 13
 - Konsep**
 - > Q.S. al-Hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadist terkait.
 - Prinsip**
 - > Terbiasa membaca *Qur'an* dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama.
 - Prosedur**
 - > Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Hujurat/49: 13 dan Hadis terkait
 - Materi pembelajaran remedial**
 - > Mengartikan secara mufadat Q.S. al-Hujurat/49: 13 dengan benar.
 - Materi pembelajaran pengayaan**
 - > Mengartikan secara keseluruhan Q.S. Al-Hujurat/49: 13 dengan benar.
- E. Metode Pembelajaran**
- Pendekatan : Saintifik
 - Metode : Mind mapping, teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan
 - Model : Discovery learning
- F. Media/alat,Bahan, dan Sumber Belajar**
- Media/alat:**
 - > Media LCD projector,
 - > Laptop,
 - > Bahan Tayang

Gambar 4.5: Diskusi sebagai metode internalisasi toleransi dalam proses pembelajaran (tercantum dalam RPP)

c. Tanya Jawab

Pembelajaran dengan tanya jawab dapat dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap pembelajar yang sudah dilakukak, akan dilakukan atau yang sedang dilakukan. Kaitannya dengan materi toleransi, tanya jawab siswa dengan guru dapat memancing daya pikir siswa untuk mengingat materi

⁷⁰ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Ngatijan pada lampiran III hlm. 102

yang diterangkan. Tanya jawab biasanya juga dilakukan diakhir pembelajaran bagi siswa yang dapat menjawab akan di berikan nilai tambahan sebagai reward untuk memotivasi siswa.⁷¹



- E. Metode Pembelajaran**
- Pendekatan : Saintifik
 - Metode : Mind mapping, teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, pemgasan
 - Model : Discovery learning
- F. Media/alat,Bahan, dan Sumber Belajar**
1. Media/alat:
- > Media LCD projector,
 - > Laptop,
 - > Bahan Tayang
2. Sumber Belajar
- > Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - > Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 - > Modul/bahan ajar,
 - > internet,
 - > Sumber lain yang relevan

Gambar 4.6: *Tanya jawab sebagai metode internalisasi toleransi dalam proses pembelajaran (tercantum dalam RPP)*

⁷¹ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Krishartanto pada lampiran III hlm. 122

d. Demonstrasi

Pembelajaran menggunakan LCD atau proyektor untuk menampilkan video yang berkaitan dengan materi toleransi juga dapat digunakan untuk mendukung penjelasan agar siswa lebih mudah memahami materi dan mempermudah guru untuk menjelaskan materi toleransi.⁷²

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Demonstrasi, Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

E. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop, Youtube

3. Bahan Tayang

F. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gambar 4.7: Demonstrasi sebagai metode internalisasi toleransi dalam proses pembelajaran (tercantum dalam RPP)

⁷² Lihat hasil wawancara dengan Bapak Ngatijan pada lampiran III hlm. 102

3. Bentuk-bentuk Internalisasi

Dari hasil data di lapangan yang ditemukan peneliti saat melakukan penelitian, bentuk-bentuk internalisasi toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang yang ditemukan peneliti yaitu:

- a. Tidak ada pemaksaan untuk memeluk suatu agama tertentu

SMP Negeri 24 Semarang meskipun memiliki warga sekolah yang mayoritas beragama Islam tidak terdapat aturan bahwasanya sekolah hanya menerima yang beragama Islam saja, karena sejak awal berdirinya SMP Negeri 24 Semarang sudah menerima siswa dari berbagai macam agama dan keyakinan suatu agama adalah hak individu bagi seseorang. Sesuai dengan komitmen sekolah yaitu “indahnyanya kebersamaan” tidak membeda-bedakan, semua dapat menjalankan keyakinannya dan memiliki fasilitas yang sama.⁷³

⁷³ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Suharmanto pada lampiran III hlm. 114



Gambar 4.8: Fasilitas buku dan kitab suci sebagai pendukung belajar siswa

b. Rukun, menghargai dan tolong-menolong

Perbedaan yang dimiliki siswa tidak menjadikan asing dan menjadi kelompok-kelompok tertentu mereka tetap bergaul, baik itu guru atau siswa yang berbeda agama dengannya tetap saling rukun, menghargai dan tolong-menolong.⁷⁴

⁷⁴ Lihat hasil wawancara dengan siswa Tanggu Pinayungan pada lampiran III hlm. 126



Gambar 4.9: *Buka bersama yang dilakukan siswa Islam dan non Islam ekstrakurikuler pramuka*

c. Mengadakan kegiatan keagamaan

Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan SMP Negeri 24 Semarang seperti jumat rohani, kurban, manasik haji bagi yang beragama Islam. Sedangkan yang beragama non Islam juga terdapat kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah seperti jumat rohani, peringatan natal, berkunjung ke goa maria bagi yang beragama Kristen, ke vihara bagi yang

beragama Buddha, ke pura bagi yang beragama Hindu.⁷⁵



Gambar 4.10: *Kegiatan keagamaan siswa Islam dan non Islam*

d. Melakukan ibadah rutin

Di sekolah SMP Negeri 24 Semarang sebelum pandemi diadakan kegiatan keagamaan setiap hari, bagi yang beragama Islam melakukan sholat dzuhur dan asar berjamaah di mushola sekolah sedangkan

⁷⁵ Lihat hasil wawancara dengan Ibu Yantina pada lampiran III hlm.

yang non Islam berdo'a atau beribadah menurut keyakinannya masing-masing.⁷⁶

e. Memberikan fasilitas keagamaan

Sekolah memeberikan fasilitas untuk mendukung aktifitas belajar dan kegiatan agama siswa. Terlihat dari disediakiannya guru agama sesuai agama siswa masing masing, ruang keagamaan, memebrikan fasilitas yang sama baik untuk yang beragama Islam maupun non Islam.⁷⁷



⁷⁶ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Suharmanto pada lampiran III hlm. 115

⁷⁷ Lihar hasil wawancara dengan Ibu Istifaiyah pada lampiran III hlm. 108

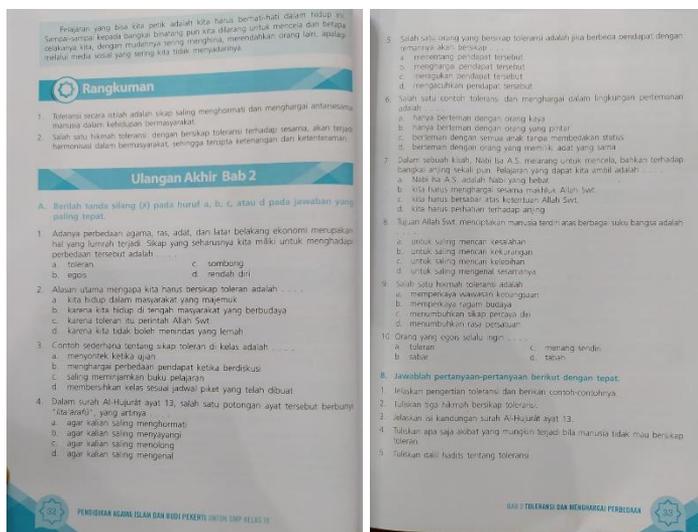


Gambar 4.11: *Fasilitas keagamaan berupa ruang ibadah bagi agama Islam, Kristen, Hindu, Buddha*

4. Evaluasi Internalisasi Toleransi Beragama

Pemahaman nilai-nilai toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran kemudian di evaluasi, yaitu dengan cara pemberian soal atau ulangan untuk menegetahui seberapa jauh siswa paham atas materi yang diajarkan, juga melakukan pengamatan dalam sikap siswa ketika berada dilingkungan sekolah.⁷⁸

⁷⁸ Lihar hasil wawancara dengan Bapak Krishartanto pada lampiran III hlm. 123



Gambar 4.12: Soal ulangan akhir bab

5. Nilai-Nilai Toleransi yang Ditanamkan Melalui Kegiatan Sekolah

Kegiatan sekolah intra maupun ekstrakurikuler juga dapat berperan dalam internalisasi toleransi beragama, kegiatan intra seperti peringatan hari besar, kegiatan keagamaan dapat menambah wawasan siswa untuk memahami toleransi secara langsung. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Toleransi yang ditanamkan diantaranya:

Dalam hal kepemimpinan atau ke anggotan dalam sebuah organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler semua diberi kesempatan yang sama yang terpenting siswa berkompeten.⁷⁹

Dalam kegiatan ekstrakurikuler semua siswa dapat bekerja sama tanpa memandang latar belakang agama dan diberi kesempatan yang sama, seperti dalam kegiatan pentas seni siswa yang beragama Kristen diberi kesempatan untuk menampilkan lagu Kristen, dari situ dapat dilihat bahwa warga sekolah memiliki toleransi yang sangat tinggi.⁸⁰

C. Problematika yang Menghambat Internalisasi Toleransi Beragama di SMP Negeri 24 Semarang

Upaya yang dilakukan untuk menanamkan toleransi beragama kepada siswa, tidak hanya melalui pembelajaran tetapi terdapat kegiatan diluar pembelajaran. Tentunya dalam proses pelaksanaanya tidak terlepas dari hal yang mempengaruhi hal tersebut, termasuk hal-hal yang

⁷⁹ Lihar hasil wawancara dengan Bapak Suharmanto pada lampiran III hlm. 118

⁸⁰ Lihar hasil wawancara dengan Bapak Krishartanto pada lampiran III hlm. 123

menghambat pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa SMP Negeri 24 Semarang proses yang menghambat internalisasi toleransi beragama yaitu:

1. Kurangnya Fasilitas Yang Diberikan

Adanya fasilitas yang disediakan sekolah tentunya dapat menunjang pembelajaran siswa dan mempermudah bagi guru untuk menjelaskan materi, namun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih kekurangan buku ajar sehingga berpengaruh pada penguasaan materi siswa. Buku yang merupakan sumber utama siswa untuk mempelajari materi jika tidak ada buku maka siswa susah untuk memahami materi dan bisa berimbas pada ketidak pahaman siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Krishartanto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Disini sementara belum ada permasalahan, untuk pembelajaran agamanya masing-masing agama difasilitasi guru agama, untuk ruangan agama disini juga sedang proses pembangunan jadi sementara kalo kegiatan pembelajaran agama selain Islam kita menggunakan ruangan yang

kosong atau perpustakaan. Mungkin permasalahannya hanya dari buku agama Kristen itu susah didapat tetapi untuk sekarang karena pembelajaran daring jadi semua bisa membacanya.⁸¹

Fasilitas merupakan peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung ruang, meja, kursi, serta alat alat media pembelajaran.⁸² Jika terdapat fasilitas yang memadahi maka akan mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar.

2. Pengaruh Dari Luar

SMP Negeri 24 Semarang yang terdiri dari berbagai macam latar belakang, tidak hanya terdapat siswa beragama Islam saja juga terdapat siswa yang beragama Kristen, Hindu, Buddha, Katholik memberikan pemahaman toleransi beragama melalui materi pembelajaran dan juga kegiatan-kegiatan sekolah.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Krishartanto pada lampiran III hlm. 124

⁸² Nik Amah dan Angga Dwi Nugroho, *Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dengan Lingkungan Sosial Sebagai Pemoderasi*, Pendidikan Akutansi IKIP PGRI Madiun (2015), hlm. 3

Pengaruh dari luar seperti lingkungan, pergaulan siswa biasanya yang menghambat toleransi beragama. Pemahaman yang menyimpang dari nilai-nilai toleransi beragama karena sekarang semua mudah diakses melalui gadget maka dari itu apabila siswa sudah terpengaruh pemahaman yang menyimpang maka akan susah siswa untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru.⁸³

Tabel 4.3 Data Agama Siswa SMP Negeri 24 Semarang

No	Kelas	Agama					Jumlah	Ket.
		Islam	Kristen	Katholik	Buddha	Hindu		
4.	VII	231	3	2	-	1	237	Aktif
5.	VIII	247	6	1	1	-	255	Aktif
6.	IX	234	10	4	1	-	249	Aktif
Total		712	19	7	2	1	741	Aktif

3. Kedisiplinan Siswa

Kurangnya kedisiplinan siswa merupakan hal yang membuat siswa itu sendiri kurang memahami pelajaran seperti ketika guru sedang menjelaskan siswa

⁸³ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Suharmanto pada lampiran III hlm. 124

malah ngobrol, bermain handphone sendiri hal ini membuat siswa tidak memahami pelajaran yang disampaikan guru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara

Yang saya lihat malah dari faktor eksternal, jadi sekarang kan era digital anak semenjak masa pandemi pembelajarannya menggunakan handphone, disela-sela pelajaran anak berselancar dan menemukan informasi yang tidak baik itu bisa mempengaruhi pemahaman murid. Kalo faktor dari dalam saya belum menemukan.⁸⁴

Di dalam proses pembelajaran, kedisiplinan diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki disiplin dan kepatuhan tinggi akan mewujudkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik.⁸⁵

⁸⁴ Lihar hasil wawancara dengan Bapak Joko pada lampiran III hlm. 112

⁸⁵ Akbar Kurniawan dan Andi Agustang, *Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMA N 1 Bantaeng*, Journal Of Sociology Education Review vol. 1 (2021), hlm. 121

D. Analisis

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 24 Semarang dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi terdapat hasil data yang selanjutnya dilakukan analisis untuk mengemukakan dan menjelaskan hasil data serta membandingkan hasil temuan lapangan dengan teori-teori yang terkait toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang.

1. Analisis Internalisasi Toleransi Beragama di SMP Negeri 24 Semarang
 - a. Internalisasi Nilai-nilai Toleransi

SMP Negeri 24 Semarang, dalam proses pembelajaran terdapat strategi, metode, kegiatan atau serangkaian aktivitas untuk menunjang tercapai tujuan pendidikan, dalam hal ini internalisasi toleransi beragama menjadi salah satu tujuan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Seels dan Richey memeberikan definisi strategi sebagai suatu rencana tindakan, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan

tertentu.⁸⁶ Strategi bisa diartikan pola-pola umum guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸⁷

1) Pembelajaran atau pengajaran

Pembelajaran atau pengajaran yang dilakukan sekolah SMP Negeri 24 Semarang untuk memberikan materi toleransi beragama terdapat strategi pembelajaran agar lebih jelas dan mudah dipahami siswa. Tidak pembelajaran di kelas saja, siswa juga diajak untuk berinteraksi di luar kelas seperti gotong royong membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan guru dan siswa, wisata religi sesuai agama yang dipeluk.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin

⁸⁶ Haidir Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing 2012), hlm. 99

⁸⁷ Hamriuni, *Strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Pemata Madani, 2012), hlm. 1

berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁸⁸ Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien suatu pembelajaran harus dikerjakan guru dan siswa.⁸⁹

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan titik tombak dalam mengembangkan disiplin anak usia dini, menurut Hasbina disiplin yaitu mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.⁹⁰

⁸⁸ Setiadi Cahyono dan Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press 2021), hlm. 26

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126

⁹⁰ Nurul Ihsani, Nina Kurniah dan Anni Suprati, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*, (Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 3 (1)), hlm. 51

Sejalan dengan pengertian diatas, SMP Negeri 24 Semarang membiasakan siswa untuk sholat berjamaa, menghargai, menghormati dan saling tolong-menolong. Dalam kegiatan keagamaan siswa juga didampingi guru agama masing-masing agar siswa dapat pelajaran atau bimbingan dengan maskimal.

3) Penguatan

Zainal Asril yang mengatakan penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.⁹¹

Sesuai dengan teori di atas dalam pembelajaran di SMP Negeri 24 Semarang yang dilakukan guru memberikan apreasi terhadap siswa yang aktif

⁹¹ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm. 77

dalam pembelajaran bisa berupa tepuk tangan, nilai tambahan. Hal ini supaya siswa termotivasi dan semangat dalam pembelajaran sehingga memberi efek positif kepada siswa lain.

b. Metode Internalisasi Toleransi Beragama

1) Ceramah

SMP Negeri 24 Semarang menggunakan metode seperti ceramah dalam penyampaian materi toleransi dengan menggunakan alat bantu LCD untuk pemutaran video atau memeperlihatkan gambar-gambar sehingga dapat membantu mempermudah penjelasan, guru juga dapat mengontrol dan berinteraksi langsung dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan metode ceramah untuk menjelaskan uraiannya guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar.⁹² Teknik ceramah mempunyai keunggulan seperti yang kita lihat bahwa guru akan lebih mudah

⁹² Syaiful Anwar, *Desaian Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2014), hlm. 114

mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah.⁹³

2) Diskusi

Diskusi merupakan cara penyampaian pelajaran dimana guru dan peserta didik bersama-sama mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi. Dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hubungan interaksi edukatif sering dihadapkan kepada berbagai macam permasalahan, yang kadang-kadang permasalahan itu sulit diatasi atau dipecahkan.⁹⁴

Sesuai dengan teori diatas SMP Negeri 24 Semarang dalam pembelajaran toleransi beragama juga menggunakan metode diskusi agar siswa lebih berani mengutarakan pendapatnya dan dapat

⁹³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 138

⁹⁴ Syaiful Anwar, *Desaian Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2014), hlm. 113

memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, disisi lain diskusi terdapat nilai toleransi dengan menghargai pendapat satu sama lain tanpa membedakan latar belakang.⁹⁵

3) Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid. Metode ini dapat digunakan sebagai apersepsi, selingan, dan evaluasi.⁹⁶

Di SMP Negeri 24 Semarang pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dilakukan untuk mengevaluasi atau mereview

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Yantina, Senin 07 Februari 2022, pukul 10.46

⁹⁶ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan pengajaran*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 81

ulang materi seperti toleransi beragama yang telah diajarkan untuk memancing ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan agar siswa tidak lupa, sehingga dapat dilanjutkan kemateri berikutnya. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas.

4) Demonstrasi

Metode demonstrasi dimaksud sebagai suatu metode mengajar dengan menggunakan alat peraga (meragakan) untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan memperjelas suatu proses tertentu.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru SMP Negeri 24 Semarang, pembelajaran menggunakan proyektor atau LCD untuk membantu memaparkan materi toleransi yaitu dengan menampilkan PPT, gambar atau vidio sehingga mempermudah guru menjelaskan dan siswa

⁹⁷ Syaiful Anwar, *Desaian Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2014), hlm. 11

memahami materi. Dengan memperlihatkan gambar atau video siswa dapat melihat langsung bentuk toleransi yang ditampilkan.⁹⁸

c. Bentuk-bentuk Internalisasi

- 1) Tidak ada paksaan untuk memeluk suatu agama tertentu

Kebebasan atau kemerdekaan memiliki konsep yang memandang bahwasannya manusia hanyalah hamba Tuhan saja, sama sekali bukan hamba sesama manusia. Kebebasan tersebut tidak dapat diganggu gugat baik dari hukum publik maupun hukum Islam sekalipun. Namun kebebasan tersebut ada batasannya misalnya dalam hukum publik manusia bebas melakukan apa yang diinginkannya, namun kebebasan itu dibatasi oleh kebebasan orang lain. Demikian pula dalam Islam manusia bebas melakukan sesuatu sejak lahir, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh balighan yang ia alami yang membuat mereka

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Istifaiyah, Senin 07 Februari 2022, pukul 11.07

berkewajiban untuk melakukan segala peraturan yang ditentukan oleh syara'.⁹⁹

Dalam praktiknya, walaupun SMP Negeri 24 Semarang mayoritas beragama Islam sejak pertama kali didirikan tetapi tetap menerima siswa dari berbagai latar belakang agama tanpa membeda-bedakan. Sekolah memberikan fasilitas yang sama bagi semua siswa seperti tempat ibadah, kegiatan menurut keyakinan agama masing-masing siswa, terdapat juga kegiatan gotong royong membersihkan sekolah yang dilakukan bersama-sama sehingga tercipta kerukunan antar umat agama.¹⁰⁰

2) Rukun, menghargai dan tolong-menolong

Islam sesungguhnya sangat menghargai eksistensi pluralitas agama dari berbagai dimensi ajarannya, karena hal tersebut secara menarik Islam mengemas “kerukunan antarumat beragama”

⁹⁹ ⁹⁹ Muhammad Tholchah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural* (Jakarta: Lantabora Press, 2000). Hlm. 145-146

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Suharmanto, Senin 07 Februari 2022, pukul 09.45

itu dengan aturan-aturan yang jelas dan tegas, baik dalam ajaran teologis normative maupun konteks realitas empiris yang terukur dalam sejarah umat Islam. Hal-hal tersebut terdapat dalam al-Qur'an anantara lain:¹⁰¹ 1) Kebebasan memeluk agama, terdapat dalam surat Al-Baqarah, (2): 87: 256, 2) kebebasan memilih menjadi mukmin atau kafir, terdapat pada surat Al-Kahfi, (18): 9, 3) Islam menghargai eksistensi agama lain selain Islam, yang dijelaskan pada surat, (2): 64, 4) Islam mengajarkan menghormati kepercayaan orang lain, tidak mencela sesembahan orang-orang kafir, dan dalam peperanganpun, tidak dibenarkan menghancurkan rumah ibadah, seperti; biara-biara, gereja, kuil, masjid, dijelaskan dalam surat Al-an'an, (6): 55: 10 dan surat Al-Haj, (22): 40.¹⁰²

Sesuai dengan teori diatas SMP Negeri 24 Semarang terdapat kegiatan bersama untuk menciptakan lingkungan yang rukun, menghargai,

¹⁰¹ Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an*. Hlm. 24

¹⁰² Abdullah Karim, *Pendidikan Agama Islam* (Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2008). Hlm. 24

menghormati dan tolong-menolong, seperti ketika Hari Raya Idul Adha diadakan penyembelihan hewan qurban yang dilakukan bersama guru dan murid baik yang Islam maupun yang non Islam ikut membantu sesuai dengan selogan SMP Negeri 24 Semarang “indahnyanya kebersamaan” dengan melakukan kegiatan bersama bisa menimbulkan lingkungan yang nyaman bagi guru dan murid.¹⁰³



Gambar 4.13: *Sholat Idul Adha dan dilanjutkan penyembelihan hewan qurban*

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Suharmanto, Senin 07 Februari 2022, pukul 09.45

3) Mengadakan kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan rancangan atau susunan kegiatan yang bersifat keagamaan, berlangsung secara berkesinambungan dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang berimana, bertakwa dan berakhlak mulia.¹⁰⁴

Sejalan dengan pengertian di atas Kegiatan keagamaan berupa peringatan hari besar biasanya dilakukan di SMP Negeri 24 Semarang dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Bentuk kegiatan yang dilakukakan seperti pengajian, bersholawat dan penyembelihan hewan qurban untuk siswa yang beragama Islam, acara itu dilakukan ketika memperingati Isra' Mi'raj,

¹⁰⁴ Haidar Putra Dauliy, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 176

Nuzulul Quran dan Idul Adha. Sedangkan ntuk yang beragama Kristen dan Katholik diadakan acara peringatan paskah. Hal ini juga sebagai bentuk pembelajaran di luar kelas, sehingga siswa dapat belajar, mempraktikkan secara langsung.¹⁰⁵



Gambar 4.14: *Memperingati Hari Santri Nasional dan maulid Nabi Muhammad SAW*

4) Melakukan ibadah rutin

SMP Negeri 24 Semarang mengadakan kegiatan ibadah rutin yang melibatkan para guru dan siswa, untuk yang beragama Islam melakukan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Suharmanto, Senin 07 Februari 2022, pukul 09.45

sholat dzuhur berjamaah di Mushola, sedangkan para siswa yang beragama Kristen, Katholik, Hindu dan Buddha melakukan ibadah di ruang keagamaan atau di kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada pukul 12.00 WIB dan dalam pelaksanaannya didampingi guru.¹⁰⁶

Kegiatan ibadah rutin SMP 24 Negeri Semarang yang bertujuan dengan salah satu point ajaran Islam mengenai moderasi beragama adalah keseimbangan dalam hubungan dengan Allah dan hubungan sesama manusia. Hubungan dengan Allah ini terkait dengan ibadah-ibadah ritual, sementara hubungan dengan manusia mencakup urusan-urusan interaksi sosial kemasyarakatan.¹⁰⁷

5) Memberikan fasilitas keagamaan

Adanya fasilitas yang diberikan sekolah digunakan untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah. Hal ini juga akan berpengaruh pada keberhasilan siswa. Dalam Undang-undang

¹⁰⁶ Penelitian pada Selas, 22 Maret 2022

¹⁰⁷ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kelompok Kerja Kementerian RI 2019), hlm. 88

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab III pasal 45 tentang sarana prasarana pendidikan, menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan formal maupun nonformal menyediakan dana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.¹⁰⁸ Sejalan dengan peraturan diatas Rubiyatul Adawiyah berpendapat bahwa, faktor pendukung dalam penerapam toleransi beragama di sekolah yaitu dengan disediakan tempat ibadah bagi setiap agama, sebagai penunjang kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, SMP Negeri 24 Semarang menyediakan fasilitas untuk mendukung pendidikan toleransi beragama, terdapat mushola untuk warga sekolah

¹⁰⁸ UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 45 ayat 1

¹⁰⁹ Rubiyatul Adawiyah, Mansur, and T Handayani, “Analisis Penerapan Pendidikan Multikulturalisme Dalam Menciptakan Toleransi Beragama,” *Jurnal Civic Hukum* 4 (2019). Hlm. 37-38

yang beragama Islam, terdapat ruang keagamaan untuk yang beragama Kristen, Katholik, Hindu dan Buddha terdapat juga buku dan kitab sesuai dengan agama mereka di perpustakaan.¹¹⁰

d. Evaluasi Pelaksanaan Internalisasi Toleransi Beragama

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, SMP Negeri 24 Semarang menerapkan evaluasi pada pendidikan toleransi beragama dengan pengamatan dan memeberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan siswa biasanya pada disetiap akhir materi terkait diadakan ulangan, sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa menerima materi yang diajarkan dan dapat dijadikan tolak ukur bagi guru, sejauhmana cara atau metode pembelajaran itu berhasil atau gagal.¹¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Semarang sesuai dengan pendapat Edwind Wandt dan Gerald W. Brown bahwa evaluasi

¹¹⁰ Penelitian pada selasa, 22 Maret 2022

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Yantina, Senin 07 Februari 2022, pukul

pendidikan itu dapat diberi pengertian sebagai; suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan). Dengan kata lain, evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.¹¹²

e. Nilai-nilai Toleransi yang Ditanamkan Melalui Kegiatan Sekolah

SMP Negeri 24 Semarang untuk mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama terdapat kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Kegiatan intra yang dilakukan seperti melakukan peringatan hari besar, ibadah bersama sesuai agama sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman dan rukun. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Voli dan organisasi OSIS. Dengan adanya kegiatan-kegiatan di sekolah bertujuan agar tercipta lingkungan yang harmonis,

¹¹² Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 2

sikap menghargai, menghormati dan tolong-menolong tanpa membeda-bedakan.

Sesuai pernyataan diatas kegiatan ekstrakurikuler dapat membuat siswa bekerjasama satu sama lain sehingga tercipta sikap menghargai, menghormati dan tolong-menolong. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi salah satu wahana pengembangan pribadi bagi siswa.¹¹³

2. Analisis Problematika yang Menghambat Internalisasi Toleransi Beragama di SMP Negeri 24 Semarang

Banyak upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan pemahaman toleransi beragama kepada siswa, melalui pembelajaran dan juga diluar pembelajaran. Dalam proses pelaksanaannya tentunya terdapat hal-hal yang menghambat pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa, peneliti menyimpulkan

¹¹³ Wafroturrohmah dan Eny Sulistiyawati, Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa Sma, *Jurnal Managemen Pendidikan* vol. 13 (2018). Hlm. 148

problematika penghambat proses pendidikan toleransi di SMP Negeri 24 Semarang yaitu:

a. Kurangnya Fasilitas Yang Diberikan

Menurut Dalyono keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, salah satunya yaitu fasilitas belajar yang diberikan.¹¹⁴ Fasilitas atau sarana prasarana merupakan bagian yang penting karena dapat membantu kelancaran dan kenyamanan dalam proses belajar di sekolah.¹¹⁵ Di SMP Negeri 24 Semarang fasilitas yang disediakan dalam mendukung pendidikan toleransi beragama belum terlaksana secara maksimal karena buku untuk siswa yang beragama Kristen terbatas, sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terdapat siswa yang belum mempunyai buku agama, hal ini mempengaruhi kurangnya pemahaman siswa.

¹¹⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). Hlm. 59

¹¹⁵ Lia Chayani dan Januardi, Pengaruh fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri Pendopo Pali, *Jurnal Neraca* Vol. 3 (2019). Hlm. 250

b. Pengaruh Dari Luar

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang diterapkan melalui pembelajaran dan kegiatan-kegiatan di sekolah, namun terdapat pengaruh yang menghambat toleransi beragama yang berasal dari luar sekolah.¹¹⁶ Oleh karena itu sekolah harus berperan ganda: tidak hanya mencerdaskan peserta didik lewat kegiatan alih pengetahuan, tetapi juga wajib melakukan transfer nilai sebagai pedoman bergaul. Idealnya pendidikan agama lebih menekankan pada ajaran moral seperti kasih sayang, tolong-menolong, toleransi dan sikap-sikap lain yang mendukung keharmonisan antar sesama.¹¹⁷

c. Kedisiplinan Siswa

Di dalam proses pembelajaran, kedisiplinan diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki disiplin dan kepatuhan tinggi

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Krishartanto, pada Rabu 09 Februari 2022 pukul 07.55

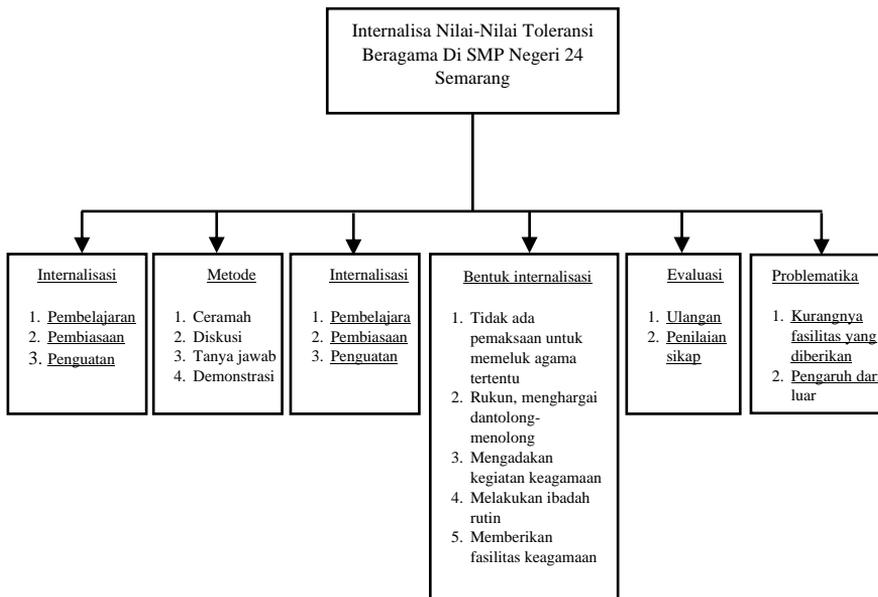
¹¹⁷ Machasin, Dialog, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Vol. 36 (2013). Hlm. 78

akan mewujudkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik.¹¹⁸

Siswa SMP Negeri 24 Semarang dalam pembelajaran terkadang terdapat siswa yang kurang disiplin dalam memperhatikan penjelasan guru seperti saat pembelajaran *daring* karena siswa belajar melalui *handphone* sehingga dapat mengakses hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, hal ini dapat mempengaruhi pemahaman materi yang diberikan saat *daring*.

¹¹⁸ Akbar Kurniawan dan Andi Agustang, *Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMA N 1 Bantaeng*, Journal Of Sociology Education Review vol. 1 (2021), hlm. 121

Skema 4.14: Temuan Penelitian



E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjumpai keterbatasan baik dari penulis sendiri maupun dari keadaan yang kurang mendukung. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian dilakukan disaat pandemi, berdasarkan intruksi dari pemerintah kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring sehingga wawancara dengan siswa tidak dapat dilakukan secara langsung.

2. Keterbatasan sumber

Sumber yang didapat dari penelitian hanya berdasarkan hasil wawancara karena sekolah menerapkan pembelajaran dari rumah jadi peneliti tidak bisa mengamati langsung mengenai proses pembelajaran, pergaulan siswa, kegiatan siswa. Sehingga wawancara yang dilakukan siswa juga dilakukan secara online.

3. Keterbatasan kemampuan

Dalam penelitian ini, tidak dapat melakukan wawancara kepada siswa secara keseluruhan karena keterbatasan peneliti, sehingga hanya mewawancarai beberapa siswa saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Semarang tentang Internalisasi Toleransi Beragama, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 24 Semarang dilaksanakan dengan memberi materi, teladan, kegiatan yang mendukung daya kembang siswa. Dalam proses pembelajaran siswa diajarkan materi-materi toleransi khususnya materi yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, banyak metode yang digunakan yaitu dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan masih banyak lagi. Diharapkan dengan adanya internalisasi toleransi beragama siswa mampu memahami makna toleransi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan agama dan yang melibatkan kerjasama dengan itu siswa bisa menghormati, menghargai dan saling tolong-menolong.

2. Terdapat problematika yang menjadi penghambat Internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang kurangnya buku agama untuk siswa yang beragama Kristen sehingga tidak semua siswa bisa menyimak penjelasan guru, membaca materi yang dipelajari dan akan dipelajari karena kurangnya buku, hal ini tentunya mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, hal ini dapat menyebabkan siswa tidak memahamai materi toleransi yang terdapat dalam buku. Juga terdapat pengaruh dari luar seperti pergaulan, lingkungan yang memepengaruhi proses internalisasi toleransi beragama.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat saran penulis mengenai internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang yaitu:

1. Untuk Sekolah
Diharapkan dengan kegiatan yang telah berjalan dapat bisa berjalan berkesinambungan dan dapat ditambah kegiatan yang menunjang pendidikan toleransi beragama.
2. Untuk Guru

Dapat terus membimbing, memberi materi, kegiatan, teladan kepada siswa agar dalam keseharian terus dapat menjalankan toleransi beragama.

3. Bagi Siswa

Agar selalu berperilaku menghormati, menghargai dan tolong-menolong kepada siapapun dan mampu menerapkan nilai-nilai toleransi beragama di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah keharit Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayat-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, tentunya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, penulis menyadari akan hal itu. Dengan selesainya skripsi ini semoga bisa menjadi bahan referensi dan bisa menjadi bahan bacaan.

Kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi memberikan bantuan, informasi, dukungan dan semangat, penulis sampaikan terimakasih banyak. Demikian semoga skripsi ini dapat memberi manfaat pada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

Abdullah, Maskuri. *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.

Al-Munawar, Said Agil Husain. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: idea Sejahter, 2014.

Cahyono, Setiadi dan Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.

Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Darajat, Zakiah. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Dektorat Pembinaan PTAI, 1983.

Daud, Mohammad Ali. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial Dan Politik*. Jakarta: CV.Wirabuana, 1986.

Fachrian, Muhammad Rifqi. *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.

Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pres, 2008.

Hasan, Muhammad Tholchah. *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantabora Press, 2000.

Karim, Abdullah. *Pendidikan Agama Islam*. Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2008.

Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran*. Bandung: Mizan,

2011.

- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad, Husain. *Mengaji Pluralisme Kepada Mahaguru Pencerah*. Bandung: Mizan, 2011.
- Naim, Ngainur, and Achmad Sauqi. *Pendidikan Multi Kultural Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Poesposoewarno, M. Maracino. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: U.P. Karyono, 1968.
- Putra, Udin S Winata, *Strategi Pembelajaran Micro*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Rahmat, M. Imdadun. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Ralitas*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- . *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dirjen Pendis, 2009.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdianan, *Evaluasi Prmbelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Samani, Muchlas dan Hariyando. *Konsep dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Salim, haidar. *Strategi Pembelajaran*. Medan:Perdana Publishing, 2012.
- Sudjangi. *Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sangadji, Etta Mamang, and Sopiah. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Suparlan, Pasurdi. *Pembentukan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syarbini, Amrulloh, Ucup Pathudin Al-Ma'arif, Ahmad Kusaeri, and Rodiah HRSolehudin. *Al-Qur'an Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Bandung: Quantan, n.d.
- Tedi, Kholiludin. *Siswa Sma Bicara Agama*. Semarang: ELSA press, 2014.
- Usman, Moch. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

B. Sumber dari jurnal

- Adawiyah, Rubiyatul, Mansur, dan T Handayani. "Analisis Penerapan Pendidikan Multikulturalisme Dalam Menciptakan Toleransi Beragama." *Jurnal Civic Hukum* 4 (2019).
- Chairiyah. "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." 4 (2014)

- Chayani, Lia dan Januardi. “Pengaruh fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri Pendopo Pali”. *Jurnal Neraca* 3 (2019).
- Dianita, Gita, Endis Firdau, dan Saepul Anwar. “Implementasi Pendidikan Toleransi Di Sekolah: Sebuah Kearifan Lokal Di Sekolah Nahdlatul Ulama.” *Indonesia Journal Of Islamic Education* 5 (2018).
- F. Faridah, Ika. “Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan.” *Jurnal Komunitas* 5 (2013).
- Fihris. “Toleransi Beragama Ditinjau Dari Kepribadian Dan Latar Belakang Pendidikan Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang,” 2016.
- Ghozali, Adeng Muchtar. “Toleransi Beragama dan Kerukunan Dalam Persepektif Islam.” *Jurnal Agama Lintas Budaya* 1 (2016)
- Hamid, Abdul. “Metode Internalisasi Niali-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 17 Kota Palu” 14 (2016).
- Hasan, Moh Abdul Kholik. “Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama di Indonesia” 14 (2003)
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, dan Anni Suprati. “Hubungan Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini.” 03, 2018.
- Lestari, Julita. “Pluralisme Agama di Indonesia.” *Jurnal of Relegious* 1 (2020)
- Machasi. “Dialog”. *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan* 36 (2013).
- Muawanah. Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamamkan

- Sikap Toleransi di Masyarakat.” *Jurnal Vijjacariya* 5, 2018.
- Muhaimin, Enjang, dan Irfan Sanusi. “Intoleransi Keagamaan dalam Farming Surat Kabar Kompas,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, 2019.
- Muhamad, Yan Mahdi, Suwarma Al Muchtar dan Leni Anggreeni. “Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Mencegah Potensi Radikalisme di Universitas Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Education* 7 (2021)
- Muharam, Ricky Santoso. “Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo” *Jurnal HAM vol. 11*, 2020.
- Rambe, Toguan. “Pemikiran A. Mukti Ali Dan Kontribusinya Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama.” *Jurnal Al-Lubb* 1 (2016).
- Setiawan, Agung, *Pendidikan Toleransi dalam Hadits Nabi SAW*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol.12 (2015).
- Syarbini, Amrulloh. “Al-Qur’an Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama,” 2011.
- Wafroturrohmah dan Eny Sulistiyawati, Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa Sma, *Jurnal Manajemen Pendidikan* vol. 13 (2018).

C. Sumber dari sumber lain

Dokumen tata usaha SMP Negeri 24 Semarang.

Ihsan, Dilan. “Kumpulan Kasus Intoleransi di Sekolah”.
<https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/1846257>

[71/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?pageall.](#)

Diakses pada 16 oktober 2021.

Kemendiknas. “Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.” Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

Kementerian Agama RI. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Kementerian RI, 2019.

Lidwina, Andrea. “Intoleransi Pelanggaran Kebebasan Beragama Terbanyak Dilakukan Non-negara.” <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/09/intoleransi-pelanggaran-kebebasan-beragama-terbanyak-dilakukan-aktor-non-negara>, diakses pada 07 Maret 2022

Wahyuni, Natasia Cristy, “Kasus Intoleransi seragam Sekolah Sudah Muncul Sejak 2014”, <https://www.beritasatu.com/nasional/729629-kasus-intoleransi-seragam-sekolah-sudah-muncul-sejak-2014>. diakses pada 17 maret 2022

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lenetera Abadi, 2010.

Lampiran I

**INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH, WAKA
KURIKULIM, KESISWAAN DAN GURU PKN**

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keragaman beragama di SMP Negeri 24 Semarang? dan bagaimana menyikapi keragaman tersebut?
2.	Apakah bapak/ibu memberikan dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam memeluk agama yang dianutnya?
3.	Apakah ada penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang? Jika ada bagaimana cara/strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan toleransi kepada siswa?
4.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa?
5.	Dengan keragaman yang ada apakah warga sekolah tetap saling menghormati dan saling tolong-menolong?
6.	Apa sajakah bentuk internalisasi nilai-nilai toleransi beragama yang ada di SMP Negeri 24 Semarang?
7.	Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari Pendidikan toleransi beragama yang telah diajarkan kepada siswa?
8.	Bagaimana sekolah mengevaluasi Pendidikan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa?
9.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?
10.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?

INSTRUMEN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keberagaman beragama di SMP Negeri 24 Semarang? dan bagaiman menyikapi keberagaman tersebut?
2.	Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap warga sekolah yang berbeda agama dengan bapak/ibu?
3.	Apakah dalam pelajaran PAI/PAK sudah memuat Pendidikan toleransi?
4.	Apakah pendidikan toleransi beragama juga bapak/ibu terapkan kepada siswa diluar jam pelajaran PAI/PAK?
5.	Apa sajakah strategi bapak/ibu dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai toleransi beragama?
6.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menamkan sikap toleransi bergama kepada siswa?
7.	Apa sajakah bentuk internalisasi toleransi pendidikan beragama yang ada di SMP Negeri 24 Semarang?
8.	Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari pendidikan toleransi beragama yang telah diajarkan kepada siswa?
9.	Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi pendidikan toleransi Bergama yang ditanamkan kepada siswa?
10.	Apasaja nilai-nilai toleransi yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 24 Semarang?
11.	Menurut bapak/ibu apa manfaat dari adanya pendidikan toleransi beragama di sekolah?
12.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?

13.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?
-----	---

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

No	Pertanyaan
1.	Apa yang kamu ketahui tentang toleransi beragama?
2.	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan untuk memilih agama yang kamu anut?
3.	Apakah kamu menerima adanya perbedaan agama di SMP Negeri 24 Semarang?
4.	Apakah kamu tetap bergaul dengan teman yang berbeda agama denganmu?
5.	Bagaimana sikapmu dengan guru/teman yang berbeda agama denganmu?
6.	Dengan perbedaan yang ada apakah kamu dan temanmu tetap hidup rukun dan saling tolong-menolong?
7.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan mengenai pendidikan toleransi beragama?
8.	Apakah kamu telah menerapkan pendidikan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari?
9.	Apakah sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dalam menerapkan toleransi beragama?
10.	Bagaimana caramu untuk menghormati orang-orang yang berbeda agama denganmu di sekolah?
11.	Menurutmu apa saja permasalahan yang kamu hadapi berkaitan pendidikan toleransi beragama di sekolah?

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI

No.	Kegiatan	Respon Kegiatan	
		Dilakukan	Tidak Dilakukan
1.	Adanya keberagaman agama di SMP Negeri 24 Semarang.	√	
2.	Adanya setrategi yang digunakan dalam pendidikan toleransi beragama	√	
3.	Adanya metode yang digunakan dalam pendidikan toleransi beragama	√	
4.	Adanya internalisasi pendidikan toleransi beragama	√	
5.	Adanya hasil dan manfaat pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang	√	

6.	Adanya pelaksanaan evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan toleransi beragama	√	
7.	Adanya nilai-nilai toleransi yang ditanamkan melalui kegiatan di luar pembelajaran	√	

Lampiran III

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Joko Winarno, S.Pd. M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022

Waktu : 09.37 WIB

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keragaman beragama di SMP Negeri 24 Semarang? dan bagaimana menyikapi keragaman tersebut?	Jadi di SMP Negeri 24 mungkin salah satu sekolah yang peserta didiknya berasal dari beragam agama, ada Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Buddha itu artinya hal yang baik karena sekolah bisa mewadahi siswa yang berasal dari beragam agama. Setiap siswa memiliki guru agama sesuai agama yang dianut.
2.	Apakah bapak/ibu memberikan dan memeberikan kebebasan kepada siswa dalam memeluk agama yang dianutnya?	Iya jelas, memberi kebebasan memeluk agama dan deberi kebebasan untuk beribadah sesuai agama yang dianut. Seperti Ketika agama Islam melakukan kegiatan keagamaan, agama yang lain pun ikut melakukan kegiatan agamanya

		di kelas dan didampingi oleh guru agama. Semua kegiatan penilaian agama pun kami fasilitasi.
3.	Apakah ada penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang? Jika ada bagaimana cara/strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan toleransi kepada siswa?	Ya diterapkan, tetapi itu lebih terintegrasi dalam pelajaran PAI, PKN, IPS, Seni Budaya tetapi tidak ada mata pelajaran khusus toleransi beragama tapi dalam mata pelajaran tadi terdapat muatan toleransi.
4.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa?	Penerapannya saling menghormati sesama agama maupun agama lain terus memberi toleransi kepada setiap pemeluk agama untuk menyelenggarakan kegiatan agama di sekolah, seperti yang saya katakan tadi seperti dalam penilaiannya atau diuji oleh guru bidangnya masing-masing. Didalam kelas juga terdapat proyektor untuk memfasilitasi guru dan siswa agar dapat mempermudah proses mengajar dan belajar, seperti pemutaran video, penampilan gambar untuk diriview atau diskusikan sehingga nanti terdapat kesimpulan keberagaman agama.

5.	Dengan keragaman yang ada apakah warga sekolah tetap saling menghormati dan saling tolong-menolong?	Saya pastikan iya, jadi kita ini dalam hal tolong-menolong tidak memandang agamanya apa, kita sudah sampaikan guru maupun siswa, jadi ini lah yang menjadi salah satu komitmen SMP Negeri 24 Semarang untuk bisa mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam hal ini adalah kebhinekaan termasuk keberagaman agama jadi saling menghormati, tolong-menolong tanpa membedakan agama maupun ras.
6.	Apa sajakah bentuk internalisasi pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP Negeri 24 Semarang?	Sudah saya singgung di awal tadi yaitu dengan menerapkan pendidikan toleransi, sling menghargai terdapat juga kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti pagi ini guru dan siswa bekerja sama untung membersihkan lingkungan sekolah hal ini dapat menumbuhkan kebersamaan, lingkungan yang aman dan nyaman.
7.	Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari Pendidikan toleransi beragama yang telah diajarkan kepada siswa?	Saya melihat dari bapak ibu guru dalam melaksanakan kegiatan pelajaran yang sudah dilaksanakan dan diimplementasikan. Dalam prosesnyapun saya melihat bapak ibu guru mata pelajaran agama

		masing-masing intens dan memberi pelajaran tidak melulu di dalam ruangan kelas tetapi ada juga di tempat-tempat tertentu seperti jika ada undangan keagamaan bagi agama tertentu kamu juga mensupport kegiatan tersebut, dalam hal toleransi kami seperti itu.
8.	Bagaimana sekolah mengevaluasi pendidikan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa?	Mengevaluasinya kita dengan wawancara juga, melihat aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan bapak ibu guru dan perilaku yang ditunjukkan siswa ini diantaranya menjadi suatu indikator. Tidak ada hal yang negatif disebabkan oleh perbedaan agama di SMP Negeri 24 jadi itu salah satu indikasi bahwa keberagaman di sekolah itu ada dan tidak menjadikan kendala untuk hidup berdampingan di kegiatan pendidikan.
9.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?	Jelas ada, dari peranserta bapak ibu guru terus guru agama masing-masing berupaya, walaupun muridnya hanya satu tetapi sekolah tetap memfasilitasi guru agama sesuai agama yang dipeluk.
10.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan	Yang saya lihat malah dari faktor eksternal, jadi sekarang kan era digital anak semenjak masa

	pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?	pandemi pembelajarannya menggunakan handphone, disela-sela pelajaran anak berselancar dan menemukan informasi yang tidak baik itu bisa mempengaruhi pemahaman murid. Kalo factor dari dalam saya belum menemukan.
--	--	---

Narasumber



Joko Winarno, S.Pd. M.Pd

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Drs. Ngatijan
Jabatan : Guru PKN
Hari/Tanggal : Senin, 07 Februari 2022
Waktu : 09:39 WIB
Tempat : Ruang Tunggu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keragaman beragama di SMP Negeri 24 Semarang? dan bagaimana menyikapi keragaman tersebut?	Sejauh ini mengenai keberagaman di SMP Negeri 24 Semarang cukup baik, dilihat dari perilaku siswa yang saling toleransi, saling menghormati dan menghargai dalam menjalankan ibadah. Untuk menyikapi hal tersebut guru-guru disini selaku panutan bagi siswa, hal yg dilakukan yaitu memberi arahan kepada siswa untuk saling menghargai perbedaan, menghormati dan menjaga sikap.
2.	Apakah bapak/ibu menerima dan memeberikan kebebasan kepada siswa dalam memeluk agama yang dianutnya?	Iya, tentu pihak sekolah disini memberi kebebasan kepada siswa untuk memeluk agama yang dianutnya. Hal tersebut juga sudah dijelaskan dalam al-Quran.

3.	Apakah ada penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang? Jika ada bagaimana cara/strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan toleransi kepada siswa?	Ada, contohnya ketika sudah memasuki waktu sholat dzuhur para siswa yang beragama Islam melakukan sholat berjamaah di masjid. Sedangkan siswa yang non muslim untuk berdo'a sendiri menurut agama dan kepercayaan masing-masing siswa. Dibiasakan sebelum dan akhir pembelajaran untuk berdo'a menurut keyakinan masing-masing. Seperti dalam mata pelajaran PKN pada semester 2 terdapat materi toleransi beragama dan keberagaman suku ras dan agama.
4.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa?	Dalam pembelajaran biasanya saya menggunakan metode ceramah, diskusi serta terkadang menggunakan LCD, tetapi semenjak diperlakukannya daring biasanya saya memberikan gambaran langsung melalui vidio yang saya kirim ke wa sesuai materi seperti matero toleransi saya beri video kaitanya dengan toleransi untuk mempermudah siswa memahami.
5.	Dengan keragaman yang ada apakah warga sekolah tetap saling	Saling menjaga tali silaturahmi, saling mengormati perbedaan dan tidak saling membeda-bedakan

	menghormati dan saling tolong-menolong?	mengenai agama yang dianut karena semuanya sama rata.
6.	Apa sajakah bentuk internalisasi pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP Negeri 24 Semarang?	Dengan memberikan materi yang terkait toleransi seperti yang ada dalam pelajaran PKN dan mempersilahkan siswa yang beragama non muslim untuk melakukan ibadah yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya dan saling menghargai tentunya.
7.	Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari Pendidikan toleransi beragama yang telah diajarkan kepada siswa?	Hasilnya bagus, contohnya ketika ada salah satu teman kita yang non muslim sedang sakit kita tetap menjenguk untuk melihat kondisinya, begitupun sebaliknya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa keakraban yang terjalin antar warga sekolah di SMP Negeri 24 Semarang ini sangat bagus sekali baik dari segi menghormati, menghargai bahkan saling tolong menolong tanpa memandang agama dan kepercayaan masing-masing.
8.	Bagaimana sekolah mengevaluasi Pendidikan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa?	Biasanya dalam mengevaluasi dengan tanya jawab, soal-soal yang terdapat pada materi. Sedangkan kalau di luar ruangan saya melakukan pengamatan.

9.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?	Semua warga sekolah saling bahu-membahu untuk mendukung penerapan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang.
10.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?	Sejauh ini untuk faktor penghambatnya belum ada, karena dari pihak sekolah selalu menyediakan fasilitas ibadah yang memadai sesuai agama masing-masing seperti masjid untuk yang beragama muslim, tempat ibadah Kristen, tempat ibadah Buddha, tempat ibadah Katholik yang terpisah-pisah.

Narasumber



Drs. Ngatijan

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Istifaiyah, S.Pd
Jabatan : Waka Kesiswaan dan Guru IPS
Hari/Tanggal : Senin, 07 Februari 2022
Waktu : 11:07 WIB
Tempat : Ruang Tunggu

No	Pertanyaan	Jawaban
11.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keragaman beragama di SMP Negeri 24 Semarang? dan bagaimana menyikapi keragaman tersebut?	Keberagaman di SMP Negeri 24 Semarang bagi saya adalah hal yang biasa karena memang di negara kita itukan terdiri dari berbagai macam agama dan Alhamdulillah di SMP sini meskipun mayoritas agama Islam akan tetapi toleransi yang ada disini bisa berjalan dengan baik tidak ada benturan-benturan atau hal-hal yang menjurus kepada perpecahan, jadi kita setiap ada kegiatan keagamaan di SMP 24 mengakomodir.
12.	Apakah bapak/ibu memberikan dan memeberikan kebebasan kepada siswa dalam memeluk agama yang dianutnya?	Jelas karena kapasitas saya disinikan guru jadi masalah agama adalah masalah hal yang sifatnya pribadi dan hak yang dimiliki seseorang dan disini siapapun tidak bisa memaksakan suatu agama atau

		kepercayaan kepada orang lain termasuk yang ada di SMP 24 Semarang sini.
13.	Apakah ada penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang? Jika ada bagaimana cara/strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan toleransi kepada siswa?	Yang jelas penerapan itu ada, kita memberikan penjelasan kepada anak-anak untuk saling menghargai, menghormati karena hak beragama itu adalah hak paling hakiki yang dimiliki manusia, sehingga kita tidak boleh menghina agama yang satu dengan yang lain, bahkan kalo perlu kalo ada kegiatan agamaan mungkin yang lain bisa mendukung.
14.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa?	Kapasitas saya disini sebagai kesiswan dan guru mapel IPS saya rasa metode yang digunakan sama, yaitu dengan tanya jawab, ceramah, penjelasan langsung, proyektor atau LCD. Tetapi ketika pembelajaran daring seperti saat ini biasanya kita menggunakan WA, Classroom untuk mengirimkan tugas atau video kepada anak-anak.
15.	Dengan keragaman yang ada apakah warga sekolah tetap saling menghormati dan saling tolong-menolong?	Alhamdulillah, bagai kami disini agama tidak menjadi permasalahan, tetap kita saling menghormati, menghargai, tolong-menolong. Jadi dalam hal itu tidak melihat dari agama islam atau non Islam, ini

		tidak berlaku hanya kepada siswa, kita dengan bapak/ibu guru yang berbeda agamapun tetap bekerja sama.
16.	Apa sajakah bentuk internalisasi pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP Negeri 24 Semarang?	Misalnya kita ada program pentas seni maka kita tidak pernah menbeda-bedakan. Kita ada program jum'at bersih semua terlibat baik itu non Islam atau muslim kemudian ada organisasi osis untuk perekrutannya kita juga tidak mewajibkan beragama Islam semuanya punya hak yang sama untuk ikut kegiatan baik itu di osis, pramukaan atau dimanapun itu.
17.	Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari Pendidikan toleransi beragama yang telah diajarkan kepada siswa?	Hasilnya bagus, siswa saling menghormati, menghargai, tolong-menolong dan merekapun dapat bekerja sama baik dalam sebuah kegiatan ataupun dalam sebuah organisasi seperti osis dan pramuka.
18.	Bagaimana sekolah mengevaluasi Pendidikan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa?	Dalam sebuah pembelajaran kita mengevaluasi dengan cara penilaian afektif, kognitif kalo di luar ruangan kita juga melakukan pengamatan kepada siswa.
19.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi	Faktor yang mendukung toleransi beragama, pertama bahwa kita adalah bersifat nasional, yang kedua

	beragama di SMP Negeri 24 Semarang?	kita menyadari bahwa semua orang berhak memeluk agamanya, yang ketiga ini adalah sekolah negeri yang tidak memberi batasan-batasan agama yang satu dengan yang lainnya sehingga semua kegiatan itu bisa kita laksanakan bersama-sama.
20.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?	Kalo saya rasakan kok tidak ada karena kebetulan juga untuk yang non itu jumlahnya sedikit, tetapi walaupun sedikit tetap kita fasilitasi misalnya dengan adanya berbagai guru agama. Disini ada yang beragama Buddha satu anak itupun pihak sekolah mencarikan guru agama budha. Kemudian juga fasilitas ruangan untuk mengikuti kegiatan keagamaan kita adakan, contoh saja pada kelas sembilan ada kegiatan manasik haji maka untuk yang non muslim seperti Kristen merekapun dihari yang sama ada program keluar ditempat-tempat ziarah juga tetapi khusus agama Kristen atau misalnya kita ada peringatan hari besar Islam maulid nabi mungkin saat itu juga yang non Islam bisa mengadakan kegiatan agamaan jadi sama-sama kita itu

		memberikan kesempatan yang sama kepada anak untuk mengembangkan agamanya dan pastinya kita memberi pemahaman semua siswa bahwa kita tetap harus menjaga toleransi diantara umat beragama.
--	--	---

Narasumber



Istifaiyah, S.Pd

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Hj. Yantina Rumintawati, S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum dan Guru IPA
Hari/Tanggal : Senin, 07 Februari 2022
Waktu : 10:46 WIB
Tempat : Ruang Tunggu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keragaman beragama di SMP Negeri 24 Semarang? dan bagaimana menyikapi keragaman tersebut?	Untuk keragaman di SMP Negeri 24 Semarang itu berjalan dengan baik disini ada siswa beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha. Untuk anak-anak juga bergaul dengan baik tidak ada perselesihan, semua beribadah menurut keyakinan masing-masing. Dalam membentuk kelompok juga bisa menyatu misalnya dalam pemebelajaran dan dalam kegiatanpun tidak ada permasalahan. Dapat bergaul dengan baik tanpa membedakan agama. Sikap saya menerima karenakan disini sekolah negeri jadi kita harus menerima keberagaman.

2.	Apakah bapak/ibu memberikan dan memeberikan kebebasan kepada siswa dalam memeluk agama yang dianutnya?	Ya untuk di sekolah itu memang siswa diberi kebebasan untuk memeluk agamanya masing-masing dan juga disini difasilitasi untuk guru agama semua ada gurunya, baik itu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha. Walaupun muridnya ada satu tetap di fasilitasi guru agama.
3.	Apakah ada penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang? Jika ada bagaimana cara/strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan toleransi kepada siswa?	Kalo penerapan sesuai dalam pelajaran PKN itu ada pelajaran toleransi tentunya anak-anak menerapkan sesuai dengan pelajaran yang diberikan bapak/ibu guru, kalo sebelum pandemi itu ada sholat berjamaah untuk yang non Islam itu juga menghormati dan juga mengingatkan. Ada juga kegiatan manasik haji bagi yang Islam, bagi yang Kristen ke goa maria dan yang Buddha ke vihara semuanya ketempat ibadahnya masing-masing.
4.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa?	Kalau dalam pembelajaran biasanya kita menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, media seperti proyektor dan ketika diluar pelajaran kita memeberi contoh teladan.

5.	Dengan keragaman yang ada apakah warga sekolah tetap saling menghormati dan saling tolong-menolong?	Tetap menghormati dan tolong-menolong, misalnya ada anak yang sakit itu kita tidak memandang agama tetap ditolong, misalnya dibawa ke UKS. Seperti kemarin ada yang jatuh kena batu di lapangan anak-anak saling tolong-menolong tidak membedakan.
6.	Apa sajakah bentuk internalisasi pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP Negeri 24 Semarang?	Internalisasi toleransinya ya menghormati pada saat ibadah tadi, pada waktu sholat seperti kemarin sempat PTM anak yang non Islam tidak menghalang-halangi, mengganggu, tidak saling menegejek kepada teman, ketika ada anak yang puasa teman yang non Islam juga tidak menggoda. Melalui pembelajaran PAI, PKN.
7.	Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari Pendidikan toleransi beragama yang telah diajarkan kepada siswa?	Hasilnya bagus karena anak-anak tetap saling menghormati, menghargai, tolong meneolong tanpa membedakan agama.
8.	Bagaimana sekolah mengevaluasi Pendidikan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa?	Biasanya kalau saya mengevaluasi hasil pembelajaran bisa dengan lembar soal yang ada dalam materi. Kita amati apakah pembelajaran yang kita

		sampaikan diterima dengan baik atau tidak, seperti itu.
9.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?	Karena disini SMP Negeri jadi kita menerima bermacam-macam agama tidak mebeda-bedakan, disediakannya fasilitas guru agama sesuai agama masing-masing.
10.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?	Kelihatnnya tidak ada, karena dari agama dan PKN anak-anak diberi pelajaran, kalo ada anak yang salah juga langsung di tegur. Untuk antar agama juga saya lihat tidak ada.

Narasumber



Hj. Yantina Rumintawati, S.Pd

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Suharmanto, S.Ag, M.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Humas
Hari/Tanggal : Senin, 07 Februari 2022
Waktu : 09:45 WIB
Tempat : Ruang Tunggu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keberagaman beragama di SMP Negeri 24 Semarang? dan bagaimana menyikapi keberagaman tersebut?	Menurut saya kitakan di negara Indonesia yang memiliki beragam agama, tidak hanya agama Islam saja, jadi di SMP Negeri 24 Semarang walaupun mayoritas siswanya beragama Islam, juga ada pemeluk-pemeluk agama lain yaitu Kristen, Katholik, Protestan, Hindu dan Buddha makanya kita memfasilitasi itu semuanya dengan melihat itu maka sekolah kami tidak heran lagi karena ini tidak negara Islam.
2.	Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap warga sekolah yang berbeda agama dengan bapak/ibu?	Sikap saya dengan teman-teman yang berbeda keyakinan kita tetap komitmenn "indahnyanya kebersamaan", tidak membedakan keyakinan. Ketika ada yang merayakan hari rayanya kita juga

		menghormati baik itu guru maupun murid-murid.
3.	Apakah dalam pelajaran PAI/PAK sudah memuat Pendidikan toleransi?	Iya ada materi tentang toleransi yaitu tentang tasamuh, ada di kelas delapan. Ketika kita pelajaran agama didalam kelas tersebut ada murid agama lain kita persilahkan menemui guru agamanya masing-masing sesuai agama mereka, karena kami memfasilitasi guru agama sesuai dengan agama mereka seperti saya sampaikan diawal tadi ada Kristen, katholik, Hindu dan Buddha.
4.	Apakah pendidikan toleransi beragama juga bapak/ibu terapkan kepada siswa diluar jam pelajaran PAI/PAK?	Saya menanamkan ke anak-anak itu di luar jam ketika mereka sedang melakukan sholat dzuhur dan asar di lingkungan sekolah, saya juga memberikan kesempatan bagi pemeluk agama lain untuk beribadah dan ada tempat khusus. Ketika anak-anak yang beragama Islam melakukan sholat berjamaah itu dibagi dua keloter karena musholanya tidak muat yang beragama non Islam terkadang ikut membantu mempersiapkan tempat seperti membukakan tikar.
5.	Apa sajakah strategi bapak/ibu dalam	Strategi saya intinya negara kita ini negara Bhineka Tunggal Ika

	<p>memberikan pemahaman kepada siswa mengenai toleransi beragama?</p>	<p>beragam suku, ras dan agama jadi saya menyampaikan ke anak-anak bahwa kita harus tanamkan bahwa negara ini adalah negara negara yang dari dulu sudah ada macam-macam keyakinan, saya menerapkan selogan tadi “indahny kebersamaan” kita sampai membikin sepanduk ketika ada kegiantan. Sewaktu menjelang ujian sekolah kita mengadakan istighosah bagi yang muslim untuk membimbing sepirit mental yang beragama non Islam juga kita fasilitasi untuk berdoa sendiri tergantung guru agamanya mau dibawa kemana seperti kemarin di bawa ke goa naria, yang Hindu ke pure sedangkan yang Buddha ke vihara. Tetap kita tanamkan semua menanamkan kebaikan.</p>
6.	<p>Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi bergama kepada siswa?</p>	<p>Saya menanamkan kepada anak-anak seperti tadi mas, agama dan beragama, kalau agamakan menyangkut keyakinan sudah tidak bisa dicampuri agama lain tapi kalau beragama ini semisal ada temannya yang jatuh kita sigap untuk menolong tidak memandang agamanya apa. Disini juga</p>

		<p>agendakan jumat bersih, sehat, rohani. Misalnya jumat bersih ya kita guru, karyawan dan anak-anak membersihkan semuanya tidak memandang agamanya apa, jumat sehat kita senam bersama, jumat rohani bagi yang Islam itu ada agenda santapan rohani sedangkan ada yang non Islam ada santapan rohani juga menurut keyakinan masing-masing. Dengan kegiatan itu bisa menambah kedekatan warga sekolah dan terlihat adanya tolereransi di lingkung sekolah.</p>
7.	<p>Apa sajakah bentuk internalisasi toleransi pendidikan beragama yang ada di SMP Negeri 24 Semarang?</p>	<p>Dengan memeberi kesempatan kepada semua siswa bebas dalam memeluk agama, memberi kebebasan untuk melakukan kegiatan keagamaanya. Di sini kemarain juga mengajadakan manasik haji bagi yang Islam dan bagi yang non Islam juga melakukan kunjungan ke tempat ibadah meraka.</p>
8.	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari pendidikan toleransi beragama yang telah diajarkan kepada siswa?</p>	<p>Kalau sepengetahuan saya toleransi sudah tercapai, seperti dalam Osis, Dewan galang dan PMN dan lain sebagainya tidak memandang agama, semua berkompetisi dan masuk keorganisasi itu asal mereka</p>

		berkompeten. Seperti dalam kegiatan sebelum pandemi pada hari idul adha disini kami mengadakan kurban semua siswa termasuk non Islam ikut membantu memotong, membagikan daging kurban, sholat dzuhur dan asar berjamaah, ketika hari jumat sekolah pulang awal tetapi murid-murid ada yang rumahnya jauh jadi disini mengadakan sholat jumat berjamaah yang non Islam berdoa menurut keyakinanya masing-masing dan menunggu teman yang sedang sholat jumat kemudian murid-murid pulang bersama.
9.	Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi pendidikan toleransi Bergama yang ditanamkan kepada siswa?	Dalam pembelajaran biasanya kita merujuk pada buku ajarnya, di dalam buku ada KI dan KD jadi kita melakukan evaluasi melalui soal, tanya jawab dan pengamatan baik di kelas maupun di luar kelas.
10.	Apasaja nilai-nilai toleransi yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 24 Semarang?	Dalam hal kepemimpinan atau keanggotaan di SMP Negeri 24 Semarang tidak membatasi soal agama, mau itu non Islam atau Islam yang terpenting mereka berkompeten seperti dalam kepramukaan, klub voli murid-murid membaaur dalam suatu grup

		atau kelompok karena disini itu sejak dulu dari awal berdirinya sekolah tidak membedakan agama.
11.	Menurut bapak/ibu apa manfaat dari adanya pendidikan toleransi beragama di sekolah?	Sangat bermanfaat karena pendidikan toleransi harusnya di ajarkan dari pendidikan dasar, kalau sudah di tanamkan dari SD, SMP dan jenjang tinggi berikutnya mereka tidak terpapar paham yang menyimpang.
12.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?	Faktor-faktor yang mendukung, alhamdulillah kita ada tempat ibadah kalau yang Islam ada mushola kalau yang non Islam kita punya tempat khusus untuk pembelajaran non Islam dan biasanya kita kondisikan pembagian kelas seperti semisal ada yang beragama Kristen delapan murid kita kumpulkan disatu kelas supaya mudah mengkondisikan ketika pelajaran agama.

13.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?	Kalau di sekolah tidak ada faktor penghambat. Mungkin ada itu dari luar sekolah seperti lingkungan rumah, bisa juga dari pergaulan siswa mempengaruhi sifat siswa, kan kita sebagai guru tidak bisa mengontrol lebih jauh kalau di luar sekolah.
-----	---	--

Narasumber



Suharmanto, S.Ag, M.Pd.I

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Krishartanto, S.T

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen dan BTIK

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Februari 2022

Waktu : 07:55 WIB

Tempat : Ruang Tunggu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keberagaman beragama di SMP Negeri 24 Semarang? dan bagaimana menyikapi keberagaman tersebut?	Keberagaman itu aslinya sudah naturnya indonesia itu keragaman bahkan di dunia ini keberagaman tidak bisa ditolak karena naturnya dari tuhan, tidak mungkin ada orang yang sama kalau kita semua jadi satu warna, Bahasa itu gak mungkin, memang itu naturnya dari atas seperti itu jadi harus diterima sebagai suatu hal yang pasiti. Jadi kalo ada kalau ada orang yang berkeinginan homogen itu gak percaya sama adanya tuhan. Diagama Kristen itu dulu Babel satu Bahasa kemudian dipecah-pecah, keberagaman itu udah diatur dari atas. Keberagaman itu suatu hal yang harus diterima dan suatu berkah dari tuhan.

2.	Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap warga sekolah yang berbeda agama dengan bapak/ibu?	Seperti prinsip tadi, memang keberagaman harus bisa diterima, yang berbedapun harus bisa menerima berbedan itu tidak boleh memaksakan orang lain untuk beragama sepertinya intinya saling menghormati, ketika kita menghormati orang yang berbeda sebetulnya kita menghormati tuhan karena telah menciptakan dia.
3.	Apakah dalam pelajaran PAI/PAK sudah memuat pendidikan toleransi?	Ada beberapa materi di PAK yang solider terhadap teman, bahkan ada materi yang membahas khusus kemajemukan itupun ada beberapa bab dan itu di bahas khusus.
4.	Apakah pendidikan toleransi beragama juga bapak/ibu terapkan kepada siswa diluar jam pelajaran PAI/PAK?	Iya pasti saya terapkan, seperti ketika saya mengajar BTIK tidak hanya orang Kristen saja, dulu waktu saya mengajar nayanyi murid saya ajak ke gereja mereka tidak melepaskan atribut agamanya untuk belajar nayanyi ya tetap mememluk agamanya seperti mereka awal masuk. Saya berfikir agama adalah hak pribadi orang, saya tidak bisa memaksakan agama seseorang begitupun sebaliknya.
5.	Apa sajakah strategi bapak/ibu dalam memberikan	Dalam agama Kristen, ketika mengenal tuhan harusnya kita menerima keberagaman, semakin

	pemahaman kepada siswa mengenai toleransi beragama?	kita menegnal tuhan semakin kita tahu bahwa manusia diciptakan beragam bukan sama. Menanamkan firman tuhan bahwa keberagaman tuhan susah direncanakan, diatur. Tidak mungkin manusia homogen, dasarnya juga manusia diciptakan beragam.
6.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi bergama kepada siswa?	Ada ceramahnya, study kasus, diskusi, tanya jawab biasanya dilakukan setelah saya jelaskan dan dapat juga sebagai nilai tambahan supaya anak termotivasi, memakai metode seperti itu yang penting anak paham. Saya selalu tanamkan seperti ini “kalau ada orang lain tidak mau menerima kamu bukan masalahnya dikamu, masalahnya di dia sama tuhannya” harus bisa menerima kemajemukan.
7.	Apa sajakah bentuk internalisasi toleransi pendidikan beragama yang ada di SMP Negeri 24 Semarang?	Internalisasinya ketika berdoa terkadang juga ikut menggunakan bahasa arab, berdoaan juga bisa menggunakan bahasa apapun selama kita tahu artinya. Kemarin saya meminta arti dari doa supaya kita tahu apa yang kita ucapkan walaupun itu bahasa arab. Ketika puasa saya mengingatkan utuk tida menggoda yang puasa.

8.	Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari pendidikan toleransi beragama yang telah diajarkan kepada siswa?	Anak-anak bisa menerima keberagaman, bergaul dengan siapa saja, memiliki kelompok belajar yang berbeda agama juga tidak masalah. Tidak ada permasalahan disini, kita disini bersifat adil.
9.	Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi pendidikan toleransi bergama yang ditanamkan kepada siswa?	Karena pendidikan toleransi ada dimateri, satu evaluasi dalam bentuk soal kognitif, kedua lihat dari sikap afektif ketika kita melihat sikap baik kepada teman.
10.	Apasaja nilai-nilai toleransi yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 24 Semarang?	Nilai toleransi yaitu kerja sama, dalam sebuah klub voli kan tidak semua agama sama mereka tidak memikirkan mengenai agamanya apa. Bahkan disini kalo pementasan seni budaya yang Kristen diberi kesempatan untuk menampilkan lagu Kristen jadi toleransinya sangat tinggi.
11.	Menurut bapak/ibu apa manfaat dari adanya pendidikan toleransi beragama di sekolah?	Kalau saya sebagai guru agama, manusia bertoleransi menghargai manusia yang lain itu sama dengan kita percaya dengan tuhan. Bisa saling menghargai antar sesama manusia baik dari agama, ras, warna kulit yang berbeda. Terciptanya lingkungan sekolah yang tenang, kondusif

12.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?	Karena suasana disini moderat, Islamnya juga moderat, kriterinya juga moderat. Guru, suasananya, sarana dan prasaranya mendukung. Kemarin juga yang Islam pergi manasik haji, kami yang Kristen dan agama lain diberikan kesempatan yang sama untuk melakukan kunjungan ketempat sakralnya masing-masing.
13.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 24 Semarang?	Disini sementara belum ada permasalahan, untuk pembelajaran agamanya masing-masing agama difasilitasi guru agama, untuk ruangan agama disini juga sedang proses pembangunan jadi sementara kalo kegiatan pemebelajaran agama selain Islam kita menggunakan ruangan yang kosong atau perpustakaan. Mungkin permasalahannya hanya dari buku agama Kristen itu susah didapat tetapi untuk sekarang karena pembelajaran daring jadi semua bisa membacanya.

Narasumber



Krishartanto, S.T

TRANSKIP WAWANCARA

Online melalui WhatsApp

Nama : Tangguh Pinayungan

Kelas : VIII G

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Februari 2022

Waktu : 13:51 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang toleransi beragama?	Toleransi beragama itu seperti kerjasama antar umat beragama gitu mas. Menghormati antar umat beragama
2.	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan untuk memilih agama yang kamu anut?	Iya mas bapak dan ibu guru saya membebaskan siswa siswinya untuk menganut agama masing masing.
3.	Apakah kamu menerima adanya perbedaan agama di SMP Negeri 24 Semarang?	Iya mas saya menerima semua perbedaan agama di smp saya.
4.	Apakah kamu betetap bergaul dengan teman yang berbeda agama denganmu?	Tentu mas, mau beda agama atau sama, saya tetap bergaul dengan teman saya.
5.	Bagaimana sikapmu dengan guru/teman yang berbeda agama denganmu?	Saya memperlakukan teman dan guru yang beda agama sama seperti saya memperlakukan

		teman dan guru-guru yang seagama.
6.	Dengan perbedaan yang ada apakah kamu dan temanmu tetap hidup rukun dan saling tolong-menolong?	Ya mas walau saya dan teman saya beda agama kita tetap hidup rukun dan saling tolong menolong
7.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan mengenai pendidikan toleransi beragama?	Tentu bapak dan ibu saya mengajarkan tentang toleransi agama yaitu tentang menghormati dan tidak boleh saling menghina agama lain.
8.	Apakah kamu telah menerapkan pendidikan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari?	Tentu mas karena saya dan teman-teman saya yang seagama tidak pernah mengganggu ibadah dan kegiatan orang-orang yang beda agama.
9.	Apakah sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dalam menerapkan toleransi beragama?	Iya mas sekolah saya tetap mengadakan kegiatan keagamaan dalam menerapkan toleransi beragama. Contohnya ya seperti memberi pendidikan agama sesuai agama tiap-tiap siswa dan berbuat baik kepada seluruh teman tanpa terkecuali.
10.	Bagaimana caramu untuk menghormati orang-orang yang berbeda agama denganmu di sekolah?	Tentu tidak mengejek agama teman dan bergaul dengan teman tanpa membedakan agama.

11.	Menurutmu apa saja permasalahan yang kamu hadapi berkaitan pendidikan toleransi beragama di sekolah?	Sepertinya tidak ada mas.
-----	--	---------------------------

Narasumber



Tangguh Pinayungan

TRANSKIP WAWANCARA

Online melalui WhatsApp

Nama : Dinar Ayu Sagita

Kelas : VIII

Agama : Kristen

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Februari 2022

Waktu : 13:24 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang toleransi beragama?	Toleransi beragama adalah sikap dimana kita harus saling menghargai dan menghormati antar penganut agama lain.
2.	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan untuk memilih agama yang kamu anut?	Iya, bapak/ibu guru memberikan kebebasan untuk memilih apa yang telah saya anut.
3.	Apakah kamu menerima adanya perbedaan agama di SMP Negeri 24 Semarang?	Iya, saya menerima.
4.	Apakah kamu tetap bergaul dengan teman yang berbeda agama denganmu?	Iya, saya tetap bergaul dengan teman yang berbeda agama dengan saya.
5.	Bagaimana sikapmu dengan guru/teman yang berbeda agama denganmu?	Bersikap biasa saja, saya tidak membedakan dengan

		teman yang beragama sama dengan saya.
6.	Dengan perbedaan yang ada apakah kamu dan temanmu tetap hidup rukun dan saling tolong-menolong?	Iya, saya dan teman-teman saya tetap hidup rukun dan saling tolong-menolong.
7.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan mengenai pendidikan toleransi beragama?	Iya, bapak dan ibu guru mengajarkan mengenai pendidikan toleransi beragama
8.	Apakah kamu telah menerapkan pendidikan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, saya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
9.	Apakah sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dalam menerapkan toleransi beragama?	Iya, sekolah mengadakan. Seperti perayaan hari besar Idul Fitri dan Idul Adha, perayaan Natal.
10.	Bagaimana caramu untuk menghormati orang-orang yang berbeda agama denganmu di sekolah?	Pertama, tidak memaksakan teman untuk mengikuti kepercayaan yang saya anut. Kedua, menghormati teman yang sedang menjalankan ibadah keagamaannya. Ketiga, menghormati keputusan teman yang berbeda agama dengan saya.

11.	Menurutmu apa saja permasalahan yang kamu hadapi berkaitan pendidikan toleransi beragama di sekolah?	Selama ini tidak ada permasalahan pendidikan toleransi di sekolah kita.
-----	--	---

Narasumber



Dinar Ayu Sagita

Dokumentasi

TOLERANSI DAN MENGHARGAI PERBEDAAN

Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 13 Hadis tentang Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Kajian Tawad dan Isi Kandungan Ayat dan hadis

Pengertian Toleransi dan Menghargai Perbedaan Hikmah Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Implementasi Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Tujuan Pembelajaran

Sebelum mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan dapat:

- Menghaji perilaku toleransi dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al-Hujurat/49: 13 dan Hadis terkait dengan baik.
- Memahami Q.S. Al-Hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait dengan baik.
- Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 13 dengan tartil.
- Memurajakan hafalan Q.S. Al-Hujurat/49: 13 serta Hadis terkait dengan lancar.
- Menyajikan keterampilan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan Q.S. Al-Hujurat/49: 13 dengan benar.

Kata Kunci

- Toleransi
- Saling menghargai
- Terang-terangan
- Bersifat
- Damai

Penelitian KAJI ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PENGALAMAN BELAJAR)

TOLERANSI DAN MENGHARGAI PERBEDAAN

Akhlaq Mulia/Karakter yang Diterapkan

Tanggung Rasa
Menyadari bahwa kita hidup dalam masyarakat yang majemuk, sehingga kita harus saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya.

Gotong Royong
Menyadari bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu bantuan, tolong-menolong, sehingga kita harus saling membantu dalam rangka menciptakan masyarakat yang rukun, damai, dan berkeadilan.

Setiya Kawan
Menyadari dan menghargai pentingnya kerjasama yang baik dalam kehidupan di masyarakat, sehingga masyarakat menjadi beradab dan kuat.

Kompetensi Dasar

- 1.2. Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakinkan bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama.
- 2.2. Menunjukkan perilaku toleransi dan menghargai perbedaan di dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al-Hujurat/49: 13 dan Hadis terkait.
- 3.2. Memahami Q.S. Al-Hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait.
- 4.1. Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 13 dengan tartil.
- 4.2.2. Memurajakan hafalan Q.S. Al-Hujurat/49: 13 serta Hadis terkait dengan lancar.
- 4.2.3. Menyajikan keterampilan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan Q.S. Al-Hujurat/49: 13.

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Kerjakan dengan uraian yang jelas dan tepat!

1. Mengapa ada gerakan kaum perempuan sebagai gerakan perlawanan terhadap ketidakadilan gender?
2. Bagaimana kedudukan wanita India sebelum munculnya Buddha?
3. Mengapa Buddha menyebarkan antara laki-laki dan perempuan menurut ajaran Buddha?
4. Bagaimana kesetaraan kesucian antara laki-laki dan perempuan menurut ajaran Buddha?
5. Jelaskan maksud pernyataan Buddha bahwa ada beberapa perempuan bisa lebih baik daripada laki-laki!

Tugas Proyek

Lakukan pengamatan di masyarakat tentang kasus diskriminasi antara laki-laki dan perempuan! Selanjutnya, buatlah laporan minimal 3 paragraf tentang kasus tersebut!

Kerja Sama dengan Orang tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orang tua kalian!
2. Mintalah pendapat orang tua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!

D. Materi Pembelajaran

1. **Materi Pembelajaran Reguler**
 - a. **Faktor**
 - > Q.S. al-Hujurat/49: 13
 - b. **Konsep**
 - > Q.S. al-Hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait.
 - c. **Prinsip**
 - > Terbaca *membaca-Qur'an* dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama.
 - d. **Prosedur**
 - > Menunjukkan perilaku toleransi dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Hujurat/49: 13 dan Hadis terkait.
2. **Materi pembelajaran remedial**
 - > Mengartikan secara mendalam Q.S. al-Hujurat/49: 13 dengan benar.
3. **Materi pembelajaran penguayaan**
 - > Mengartikan secara keseluruhan Q.S. Al-Hujurat/49: 13 dengan benar.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Mani mapping, teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, pengisian
- Model : Discovery learning

F. Media/alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. **Media/alat:**
 - > Media LCD projector,
 - > Laptop,
 - > Borden Tayang

Perencanaan internalisasi toleransi melalui kurikulum yang dimasukkan dalam materi pelajaran dan RPP



Wawancara dengan Bapak Drs. Ngatijan selaku Guru PKN, pada hari
Senin, 07 Februari 2022 pukul 09:39 WIB



Wawancara dengan Bapak Suharmanto, S.Ag.,M.Pd.I selaku Guru
PAI, pada hari Senin, 07 Februari 2022 pukul 09:50 WIB



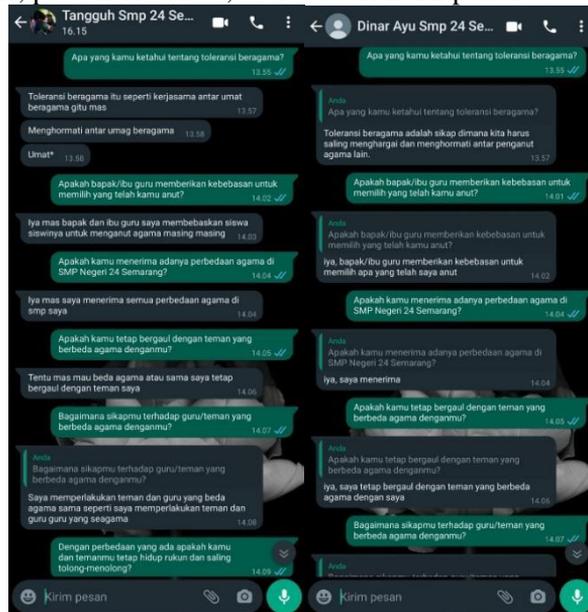
Wawancara dengan Ibu Hj. Yantina Rumintawati, S.Pd selaku Waka Kesiswaan dan Guru IPA, pada hari Senin, 07 Februari 2022 pukul 10:46 WIB



Wawancara dengan Ibu Istifaiyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum dan Guru IPS, pada hari Senin, 07 Februari 2022 pukul 11:07 WIB



Wawancara dengan Bapak Krisharmanto, S.T selaku Guru PAK dan BTIK, pada hari Selasa, 08 Februari 2022 pukul 07:55 WIB





Guru dan siswa melakukan sholat Idul Adha bersama di lapangan sekolah



Wisata rohani siswa Kristen dan Katholik



Kegiatan sholat dzuhur bersama



Kegiatan manasik haji guru dan siswa yang beragama Islam



Wisata rohani ke Vihara bagi siswa yang beragama Buddha



Kegiatan ekstrakurikuler voli yang menanamkan nilai toleransi, dengan kerjasama



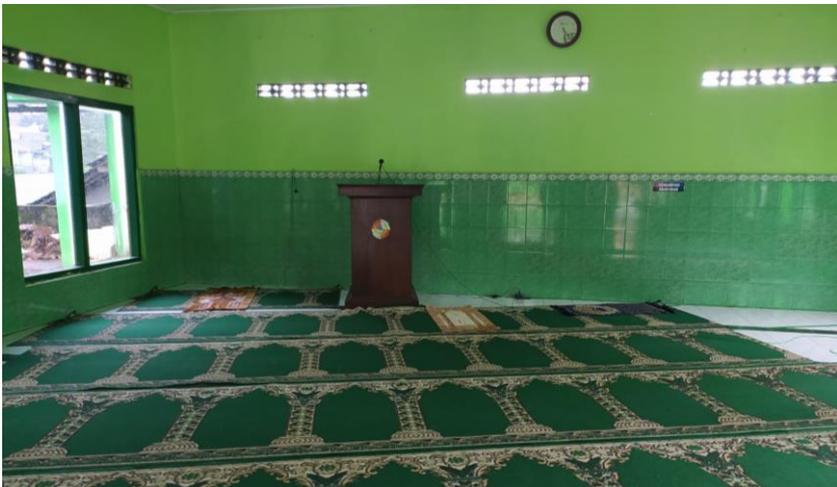
Peringatan hari santri dan maulid Nabi Muhammad SAW



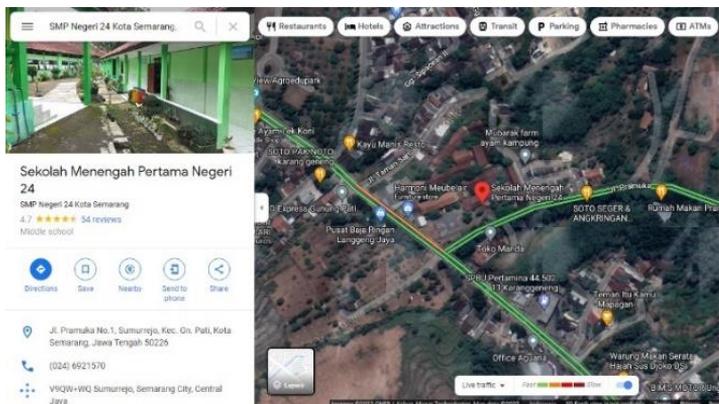
Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menanamkan nilai toleransi, dengan kerjasama



Tempat ibadah siswa beragama Kristen, Katholik, Hindu dan Buddha



Tempat ibadah siswa beragama Islam



Lokasi SMP Negeri 24 Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-756/Un.10.3/J.1/PP.00.9/03/2021

5 Maret 2021

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Ibu Dr. Fihris, M.Ag.

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Muhamad Kamaludin Musyofa
2. NIM : 1703016165
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Penanaman Nilai-nilai Toleransi untuk Menangkal Sikap Intoleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

D⁺ Musthofa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 374/Un.10.3/D1/DA.04/01/2022

Semarang, 18 Januari 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Muhamad Kamaludin Musyofa

NIM : 1703016165

Yth.

Dinas Pendidikan Kota Semarang

Di tempat,

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhamad Kamaludin Musyofa

NIM : 1703016165

Alamat : Cemangah lor 03/03, Branjang, Ungaran barat, kab. Semarang

Judul skripsi : "Internalisasi Toleransi Beragama di SMP Negeri 24 Semarang."

Pembimbing :

1. Dr. Fihris, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana yang disebutkan diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Dr. Wahidin No. 118, Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752
Semarang – 50254
website: www.disdik.semarangkota.go.id, e-mail: disdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
Nomor: B/0980/072/1/2022

**TENTANG
IZIN PENELITIAN**

Dasar: Surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri
Walisongo Nomor : 374/Un.10.3/D1/DA.04/01/2022 tanggal 18 Januari 2022 perihal
Permohonan izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa;
Nama : MUHAMAD KAMALUDIN MUSYOFA
NIM/NIP/NIDN : 1703016165
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Walisongo
Judul : INTERNALISASI TOLERANSI BERAGAMA DI SMP 24
SEMARANG
Tempat Penelitian : SMP 24 Semarang

dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

1. Saat Penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di SMP 24 Semarang,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di SMP 24 Semarang,
3. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan/ kepentingan lain,
4. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada 01 - 30 Pebruari 2022,
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan Penelitian.

Surat izin Penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 25 Januari 2022

Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang
Sekretaris

Drs. HARI WALUYO, M.M.

Tembusan Yth ;

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang (sebagai laporan)
2. SMP 24 Semarang
3. Pertinggal



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 24 SEMARANG
Jl. Pramuka 1 Gunungpati, Semarang ☎ (024) 6921570

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/133/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 24 Semarang menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

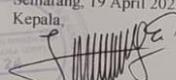
Nama : Muhamad Kamaludin Musyofa

NIM : 1703016165

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 24 Semarang dalam rangka penyusunan Skripsi pada bulan Januari sampai dengan April 2022 dengan judul:

"Internalisasi Toleransi Beragama di SMP Negeri 24 Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 April 2022
Kepala,

Joko Winarno, S. Pd. M. Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhamad Kamaludin Musyofa
2. Tempat, Tgl Lahir : Kab. Semarang 18 Juni 1997
3. Alamat Rumah : Cemangah Lor 03/03, Branjang,
Ungaran Barat, Kab. Semarang
4. Email : kamalsofa91@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

- a. Tahun 2002-2003 : RA Raudlatul Atfal
- b. Tahun 2003-2009 : MI Branjang
- c. Tahun 2009-2012 : MTS Tajul Ulum Brabo
- d. Tahun 2012-2015 : MA Tajul Ulum Brabo
- e. Tahun 2017-2022 : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 19 Juni 2022



Muhamad Kamaludin Musyofa

NIM. 1703016165